

**PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR PAI MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA
KELAS III SDN KAKATUA KOTA MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/ 2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Ibrah. IV telp. (0411) 851914 Makassar 9022

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fitriyani. NIM 10519250315 yang berjudul **“Pengembangan Minat Belajar PAI Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas III SDN Kakatua Kota Makassar”** telah diujikan pada hari Senin 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Safar 1441 H
23 Oktober 2019 M

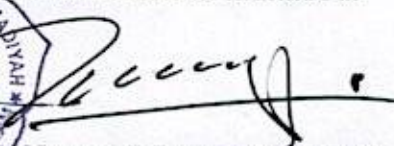
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Maryam, M.Th.I	
Sekretaris	: Dr. Ferdinan, M.Pd.I	
Anggota	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.	
	: Abd. Rahman B, S.Ag., M.A	
Pembimbing I	: Dr. Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si	
Pembimbing II	: Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I	

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar





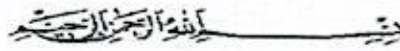
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra It. IV telp. (0411) 851914 Makassar 9022



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **FITRAYANI**

NIM : **105 192 503 15**

Judul Skripsi : **Pengembangan Minat Belajar PAI Melalui Pendekatan
Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas III SDN
Kakatua Kota Makassar**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

Sekretaris,

Dra. Mustahidang Usman M.Si.
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

Dr. Ferdinan, M.Pd.I

Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.

Abd. Rahman B, S.Ag., M.A

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengembangan Minat Belajar PAI Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas III SDN Kakatua Kota Makassar.

Nama : Fitrayani

Nim : 105 192 503 15

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Muharram 1441 H
11 September 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 772 234



Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I

NIDN : 090 910 830 4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyani
NIM : 105 192 503 15
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun sendiri skripsi peneliti (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Peneliti tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila peneliti melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini peneliti buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Muharram 1441 H

17 September 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



Fitriyani

10519250315

ABSTRAK

FITRAYANI, 10519250315. *“Pengembangan Minat Belajar PAI Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas III SDN Kakatua Kota Makassar”*. Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Abdul Fattah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan minat belajar PAI melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas III SDN Kakatua Makassar, sebelum dan sesudah penggunaan metode ini.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif, data tersebut dirincikan dalam bentuk angka-angka yang dituangkan ke dalam tabel melalui distribusi frekuensi dengan memberikan presentase. Sedangkan secara kualitatif, data tersebut dituangkan dengan kalimat-kalimat logis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengembangan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya minat belajar siswa pada pembelajaran PAI dari sebelum dan sesudah tindakan. Hasil nilai dari tingginya minat belajar siswa yaitu Prasiklus memperoleh 35,48%, Siklus I memperoleh 75%, dan Siklus II memperoleh 82,5%. Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan atau mengembangkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI siswa kelas III SD Negeri Kakatua Kota Makassar tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, CTL

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَيهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang terus menerus melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Minat Belajar PAI Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas III SDN Kakatua Kota Makassar". Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan penyelesaian studi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari, semua tak lepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Abdul Karim dan Ibunda Hartati, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh

pendidikan. Terima kasih pula kepada saudara saya Tamzir S.H., Sukri, Hj. Fitriana S.E., zakir dan Dr. Abdur Razak S.H., M.H., yang selalu memberikan semangat motivasi serta materi. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof.Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan juga selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, koreksi dan pengetahuan baru serta bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I., selaku pembimbing II yang telah senang hati membimbing dan memberikan arahan, koreksi serta pengetahuan baru sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak/Ibu Para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Ibu Dra. Hj. Rapida, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Kakatua Makassar
7. Bapak/Ibu para guru khususnya Ibu St. Nur Asiah, S.Pd.I, selaku guru PAI SDN Kakatua Makassar
8. Sahabat-sahabatku tercinta (Syamsidar S.Pd, Nur Aini Zahara, A. Fitri Handayani S.Pd, dan Nur Afiani Bahar S.Pd) yang selalu memberikan

semangat, bersama melewati masa kuliah dengan penuh kenangan serta selalu memberikan arahan sehingga penulis sampai tahap penyelesaian

9. Rekan-rekan seperjuangan (PAI F angkatan 2015) yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu
10. Teman-teman KKP-Plus desa Bontomangape angkatan 2019
11. Terakhir ucapan terima kasi juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Oleh karena itu, penulis berharap semoga semua pihak yang membantu penulis diberi pahala di sisi Allah Swt. Dan juga penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 06 Muharram 1441 H
06 September 2019 M

Penulis

Fitrayani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Minat Belajar	8
2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	10
3. Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	

(CTL)	14
a. Pengertian Pembelajaran CTL	14
b. Komponen Pembelajaran CTL	16
c. Perbedaan Pembelajaran CTL dengan Pembelajaran Konvensional	20
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Deskripsi Fokus Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	36
D. Prosedur dan Desain Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	46
H. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SDN Kakatua Makassar	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Kondisi Awal Sebelum PTK (Prasiklus)	56
2. Pelaksanaan PTK Siklus I	57
3. Pelaksanaan PTK Siklus II	65
C. Analisis dan Interpretasi Data	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 93

B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 95

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan Model Pembelajaran CTL dengan Model Pembelajaran Konvensional 21
Table 2.2	Perbandingan Model Pendekatan antara Pembelajaran CTL dengan Pembelajaran Konvensional..... 22
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrument Penelitian Tentang Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PAI 43
Table 4.1	Data Guru dan Karyawan SDN Kakatua Makassar Tahun Ajaran 2019-2020 52
Table 4.2	Data Rombongan Belajar Siswa SDN Kakatua Makassar Tahun ajaran 2019-2020..... 53
Table 4.3	Data Sarana dan Prasarana Pendukung SDN Kakatua Makassar 54
Table 4.4	Data Prasiklus Siswa Kelas III SDN Kakatua Makassar . 57
Table 4.5	Analisis Data Pertanyaan No.1 73
Table 4.6	Analisis Data Pertanyaan No.2 74
Table 4.7	Analisis Data Pertanyaan No.3 75
Table 4.8	Analisis Data Pertanyaan No.4 75
Table 4.9	Analisis Data Pertanyaan No.5 76
Table 4.10	Analisis Data Pertanyaan No.6 77
Table 4.11	Analisis Data Pertanyaan No.7 77
Table 4.12	Analisis Data Pertanyaan No.8 78

Table 4.13	Analisis Data Pertanyaan No.9	79
Table 4.14	Analisis Data Pertanyaan No.10	80
Table 4.15	Analisis Data Pertanyaan No.11	80
Table 4.16	Analisis Data Pertanyaan No.12	81
Table 4.17	Analisis Data Pertanyaan No.13	82
Table 4.18	Analisis Data Pertanyaan No.14	82
Table 4.19	Analisis Data Pertanyaan No.15	83
Table 4.20	Analisis Data Pertanyaan No.16	84
Table 4.21	Analisis Data Pertanyaan No.17	85
Table 4.22	Analisis Data Pertanyaan No.18	85
Table 4.23	Analisis Data Pertanyaan No.19	86
Table 4.24	Analisis Data Pertanyaan No.20	87
Table 4.25	Frekuensi Nilai Rata-Rata Siklus I Dan Siklus II (Minat Belajar PAI).....	88
Table 4.26	Hasil Rekapitulasi Nilai Presentase	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	27
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Kakatua Makassar.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan merupakan pembahasan yang tidak pernah ada penghabisannya. Sehingga pendidikan senantiasa menarik dan relevan untuk dibicarakan dimana pun dan kapan pun, bahkan di negara maju sekalipun ikut senantiasa patut untuk diperbincangkan. Bukan berarti pendidikan di negara tersebut tidak benar, melainkan memang untuk menunjang kemajuan pendidikan itu sendiri sehingga menuntut untuk selalu dibicarakan. Menurut Abuddin Nata tentang paradigma pendidikan yang menyatakan bahwa:

Sejak Perang Dunia II telah terjadi perubahan paradigma global tentang kemajuan sebuah bangsa, yakni tidak lagi semata-mata bertumpu pada kekayaan Sumber Daya Alam (SDA), tetapi telah bergeser pada kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM). Pergeseran tersebut meniscayakan agar suatu bangsa yang ingin maju harus memperkuat sektor pendidikan. Dengan demikian, jika kemajuan sebuah bangsa bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia yang unggul, maka tidak ada pilihan lain kecuali menyiapkan pendidikan yang unggul dengan segala komponen-komponen berkaitan yang unggul pula.¹

Adapun menurut Mochtar Buchori dalam buku Mukhrizal Arif, dkk., yang merupakan salah seorang pakar pendidikan yang banyak

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.1

melontarkan dimensi kritisnya yang terbilang langka di Indonesia pada masa Orde Lama, menyatakan bahwa:

Perspektif bangsa Indonesia terhadap pendidikan masih tergolong sempit. Dimana tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri manusia dan menghadapinya dalam bentuk yang terus-menerus mengalami proses menjadi, serta menempatkan pendidikan dalam hubungannya dengan kebudayaan yang berkembang di sekitarnya. Dalam evolusi pendidikan tersebut, Mochtar Buchori berusaha menelusuri perkembangan konsep kompetensi mengajar (*teaching competence*) serta implementasinya dalam diri para guru dari zaman ke zaman.²

Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan suatu bangsa. Bangsa Indonesia sebagai negara berkembang masih mencari bentuk untuk berupaya menjadi negara maju dan terlepas dari keteringgalan terutama bidang pendidikan. Karenanya, pendidikan harus ditempatkan sebagai Panglima Pembangunan Nasional. Kedzaliman yang paling jahat adalah kebodohan, dan pendidikan adalah jalan utama menyingkirkan kebodohan.³ Terdapat dalam kitab Al-Qur'an bahwa kedudukan seorang berpendidikan dipandang tinggi dalam Islam sebagaimana tersirat dalam QS. Al-Mujadilah (58):11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

² Metode penelitian Mukhrizal Arif, dkk., *Pendidikan Posmodernisme* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 324-325

³ Lilis Mukhlisoh, *Pemanfaatan Lagu Religi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa*, 2013. hlm. 3

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Dan juga kedudukan orang yang berilmu dipandang tinggi dalam Islam sebagaimana tersirat dalam hadits yaitu:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَحْلِكَ (رواه البيهق)

Artinya:

“Telah bersabda Rasulullah SAW: Jadilah engkau sebagai pendidik, pelajar, pendengar, atau pencinta; tetapi janganlah engkau menjadi orang yang kelima (orang yang tidak berilmu) sehingga engkau menjadi rusak.” (HR. Al-Baehaqi).⁵

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut di atas, menjelaskan tentang kedudukan orang berilmu yang derajatnya dipandang tinggi dalam Islam. Apalagi di dalam kandungan hadits mengatakan ada 5 status manusia yang disampaikan oleh Rasulullah SAW sesuai urutannya yaitu pendidik, pelajar, pendengar, pencinta ilmu dan orang yang rusak. Dan urutan yang paling utama adalah sebagai seorang pendidik yang mendapatkan derajat tinggi dalam pandangan Islam.

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm. 543

⁵ Ridwan Abdullah S., M. Kadr, *Pendidikan Karakter: mengembangkan karakter anak yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.18

Mengenai konsep kompetensi mengajar, dibutuhkan kreativitas seorang pendidik untuk meningkatkan perkembangan proses pembelajaran. Dimana seorang pendidik (guru) dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Namun disamping itu, masih banyak guru yang kurang menguasai terhadap media belajar mengajar yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan menjenuhkan bagi peserta didik. Media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika siswa diajak untuk memanfaatkan alat inderanya baik pendengaran maupun pengamatan.

Perubahan cara pandang dari behavioristik ke konstruktivistik pada akhirnya akan menghasilkan berbagai macam inovasi model pembelajaran yang bermanfaat bagi dunia pendidikan saat ini khususnya di Indonesia, salah satunya adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar tertentu, diantaranya teori perkembangan dari Bruner yaitu *Teori Free Discovery Learning*. Teori tersebut menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku seseorang.⁶

⁶ Adi Gunawan, Hariyono, & Ari Supto, *Profil Model Contextual Teaching and Learning Di Sekolah Menengah Pertama*, (Universitas Negeri Malang, Indonesia), hlm. 4

Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang akan dijumpai dalam kehidupannya. Dalam perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap antara lain a) tahap enaktif, b) tahap ikonik, c) tahap simbolik. Proses pembelajaran CTL membelajarkan siswa mengerti apa makna belajar sesungguhnya, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya, dengan ini siswa akan menghadapi bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupan dimasa yang akan datang, sehingga siswa nantinya termotivasi untuk belajar.⁷

Adapun terdapat objek yang ingin diteliti dan di dalam penelitian ini objek atau tempat yang dipilih ialah salah satu sekolah yang ada di kota Makassar yaitu SDN Kakatua Makassar. Sekolah ini hanya mempunyai 2 guru PAI yang mengajar pada tiap kelas. Kelas 1-3 ditangani oleh Ibu Nur Asyiah dan kelas 4-6 ditangani Ibu Nurwahida. Guru tersebut telah mengajar atau berjasa di sekolah tersebut selama kurang lebih dari 3 tahun lamanya.⁸ Mengenai pembelajaran, guru ini melakukan teknik pengajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan metode pendekatan berbagai macam. Namun minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbilang standar, pengajaran yang dilakukannya belum berkembang atau bervariasi sehingga pelajaran

⁷ *Ibid.*

⁸ Menurut Ibu Aisyah selaku guru kelas 6 di SDN Kakatua Makassar, yang telah diwawancarai pada 16 juli 2018 (hasil observasi awal).

Pendidikan Agama Islam kurang diminati atau siswa merasa jenuh akan pelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mendapatkan suatu masalah atau ide untuk melakukan sebuah karya melalui penelitian ini yaitu **Pengembangan Minat Belajar PAI Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas III SDN Kakatua Kota Makassar**. Judul tersebut, ditujukan kepada para pendidik agar termotivasi melakukan pendekatan yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini merupakan salah satu terobosan mengenai metode atau teknik yang dilakukan pada seorang pendidik dalam bidang ilmu pendidikan untuk merangsang otak dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan minat belajar PAI melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas III SDN Kakatua Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan minat belajar PAI melalui pendekatan CTL siswa kelas III SDN Kakatua Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis :

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penulisan karya-karya selanjutnya dan sebagai pembelajaran bagi penulis mengenai masalah pendidikan.

2. Manfaat secara Praktis :

a. Bagi pembaca dapat menjadi sumber pengetahuan untuk pendidikan dalam pembelajaran.

b. Bagi pendidik dapat menjadi sumber acuan untuk mendidik anak dalam meningkatkan minat belajar.

c. Bagi pemerintah memberikan sumbangsi yang baik dan tepat untuk pendidikan anak atau guru dalam melakukan kenyamanan dalam proses pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Sedangkan belajar ialah berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁹

Menurut Bimo Walgito dalam laman Tiffany, minat belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih jauh lagi apa yang mereka dapat dan mereka pelajari.¹⁰

Menurut Bernard dalam kutipan Dani Firmansyah, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Sehingga minat belajar dapat diartikan keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada 17 Juni 2019.

¹⁰ Tiffany, <https://dosenpsikologi.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli>, diakses pada 17 Juni 2019.

pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus bisa menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.¹¹

Menurut Slameto, minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.¹²

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar di atas dapat di atasi oleh guru di sekolah dengan cara:

- a. Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni.
- b. Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
- c. Mengembangkan kebiasaan yang teratur

¹¹ Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" (Karawang : Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol.3 No.1, hlm. 38-39).

¹² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet. II, hlm. 140.

- d. Meningkatkan kondisi fisik siswa.
- e. Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
- f. Menyediakan sarana penunjang yang memadai.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang terhadap keinginan yang timbul untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya berdasarkan kesadaran diri sendiri.

2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD)

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 pendidikan agama dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹⁴

Berdasarkan pengertian umum Pendidikan Agama Islam, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, merumuskan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1)

agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵

Menurut Zakiah Daradjat dalam Abd. Majid dan Dian Andayani, mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati, mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.¹⁷

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut pada hakikatnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan yang dimaksud ialah untuk menyatukan dalam hakikat penciptaan manusia, serta tugas yang diamanatkan kepadanya sesuai dengan statusnya. Sama dengan dasar, maka tujuan Pendidikan Agama Islam juga mengacu kepada informasi yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Khususnya yang terkait langsung dengan hakikat penciptaan manusia, yakni untuk

¹⁵ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet. I, hlm. 74

¹⁶ Abd. Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. I, hlm.130

¹⁷ Desi Nur Hardiwati, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving Pada Siswa Kelas III Sdn Geneng 01 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*,(Surakarta : 2017), hlm. 27

menjadikan manusia sebagai pengabdikan Allah Swt., yang setia.¹⁸

Sebagaimana tersirat dalam QS. Az-Zariyat (51):56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”¹⁹

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD), yaitu:

- Menumbuhkan kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengamatan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi, serta menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁰

Mengenai ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan

¹⁸ Jalaluddin, *Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT Grafindo Persada, 2016), hlm. 142

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Solo; Tiga Serangkai, 2015), hlm. 523.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup PAI juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Al-Qur'an dan hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan kebudayaan Islam²¹

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup di dunia. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD Mata Pelajaran Agama Islam* (Direktorat Jendral Mandikdasmen 2007) hlm. 2

3. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pembelajaran CTL

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering disingkat CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah. Dengan kata lain, CTL dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran berkarakter, karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.²²

Pendekatan CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat

²² E. Mulyasa., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 174

menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.²³

Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bukan sekadar sebagai pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang sering disingkat CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk

²³ Wilujeng, Dita W, dkk., 2017. *Penggunaan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam meningkatkan hasil belajar matematika dalam materi aljabar pada siswa kelas VIIB di MTS Negeri 1 Kota Surabaya*. (Jurnal Ilmiah: SOULMATH. Vol. 5(2) : 72-73)

²⁴ Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran, "Kurikulum dan Pembelajaran" (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013, cetakan ke-3), hlm. 211

mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah. CTL adalah sebuah proses pendidikan yang mendorong peserta didik memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar melalui proses penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari, membuat peserta didik akan merasakan pentingnya belajar sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar.

b. Komponen Pembelajaran CTL

Dalam penerapan model pembelajaran kontekstual, terdapat tujuh komponen utama yang dikemukakan oleh Rusman, yaitu:²⁵

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari pendekatan CTL. Melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet: 5, 2014), hlm. 193-198

merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan pula dalam pendekatan pembelajaran *inquiry and discovery* (mencari dan menemukan). Unsur menemukan dari kedua pendekatan (CTL dan *inquiry and discovery*) secara prinsip tidak banyak perbedaan, intinya sama, yaitu model atau sistem pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing. Dilihat dari segi kepuasan secara emosional. Suatu hasil menemukan sendiri akan memiliki nilai kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemberian.

3) Bertanya (*Questioning*)

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama CTL adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam pendekatan CTL. Penerapan unsur bertanya dalam pendekatan CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran. Seperti pada tahapan sebelumnya, berkembangnya kemampuan dan keinginan untuk bertanya, sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learning community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing*, anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *learning community* dikembangkan.

Kebiasaan penerapan dan mengembangkan masyarakat belajar dalam pendekatan CTL sangat dimungkinkan dan dibuka dengan luas memanfaatkan masyarakat belajar lain di luar kelas. Setiap siswa semestinya dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan rasa ingin tahunya melalui pemanfaatan sumber belajar secara luas yang tidak hanya disekat oleh masyarakat belajar di dalam kelas, tetapi sumber manusia lain di luar kelas (keluarga dan masyarakat). Ketika guru dan siswa dibiasakan untuk memberikan pengalaman yang luas kepada orang lain, maka saat itu pula guru atau siswa akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dari komunitas lain.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi, tuntunan siswa yang semakin berkembang dan beraneka ragam, telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan lengkap. Hal ini sulit dipenuhi. Oleh karena itu, kini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa,

karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimilikinya, guru akan mengalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain, refleksi adalah berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*).

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari suatu proses yang bermakna pula, yaitu melalui penerimaan, pengolahan dan pengendapan, untuk kemudian dapat dijadikan sandaran dalam menanggapi gejala yang muncul kemudian. Melalui pendekatan CTL, pengalaman belajar bukan hanya terjadi dan dimiliki ketika seorang siswa berada di dalam kelas. Akan tetapi, jauh lebih penting dari itu adalah bagaimana membawa pengalaman belajar tersebut keluar dari kelas, yaitu pada saat siswa

dituntut untuk menanggapi dan memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi sehari-hari. Kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dunia nyata yang dihadapinya, akan mudah setiap jiwa siswa. Dan disinilah pentingnya menerapkan unsur refleksi pada setiap kesempatan pembelajaran.

7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Tahap terakhir dari pendekatan CTL adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan terkumpulnya berbagai data dan informasi yang lengkap sebagai perwujudan dari penerapan penilaian, maka akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa.

C. Perbedaan Pembelajaran CTL dengan Pembelajaran Konvensional

Berikut ini perbedaan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional yang dikemukakan oleh Udin Syaefudin Sa'ud:²⁶

²⁶ Udin Syaefudin S, 2008, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) hlm. 167

Tabel 2.1: Perbedaan Model Pembelajaran CTL dengan Model Pembelajaran Konvensional

No.	Konteks Pembelajaran	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran Konvensional
1.	Hakikat Belajar	Konten pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata yang diperoleh sehari-hari pada lingkungannya.	Isi pelajaran terdiri dari konsep dan teori yang abstrak tanpa pertimbangan manfaat bagi siswa.
2.	Model Pembelajaran	Siswa belajar melalui kegiatan kelompok seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling bertukar pikiran, memberi dan menerima informasi	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran bersifat individual dan komunikasi satu arah, kegiatan dominan mencatat, menghafal, menerima instruksi guru.
3.	Kegiatan Pembelajaran	Siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran dan berusaha menggali dan menemukan sendiri materi pelajaran	Siswa ditempatkan sebagai objek pembelajaran yang lebih berperan sebagai penerima informasi yang pasif dan kaku.
4.	Kebermaknaan Belajar	mengutamakan kemampuan yang didasarkan pada pengalaman yang	kemampuan yang didapat siswa berdasarkan latihan-latihan dan drill yang

		diperoleh siswa dari kehidupan nyata.	terus menerus
5.	Tindakan dan Perilaku Siswa	mebutuhkan kesadaran diri pada anak didik karena menyadari perilaku itu merugikan dan tidak memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.	tindakan dari perilaku individu didasarkan oleh faktor luar dirinya, tidak melakukan sesuatu karena takut sangsi, walaupun melakukan sekedar memperoleh nilai/ganjaran.
6.	Tujuan Hasil Belajar	Pengetahuan yang dimiliki bersifat tentatif karena tujuan akhir belajar kepuasan diri.	Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pembelajaran bersifat final dan absolut karena bertujuan untuk nilai.

Budi Wahyono, mengemukakan perbandingan pendekatan antara pembelajaran CTL dengan pembelajaran konvensional, yaitu:²⁷

Tabel 2.2: Perbandingan Pendekatan antara Pembelajaran CTL dengan Pembelajaran Konvensional

No	Pendekatan CTL	Pendekatan Konvensional
1	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	Siswa adalah penerima informasi secara pasif
2	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi.	Siswa belajar secara individual

²⁷ Budi Wahyono, <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/07/perbedaan-pembelajaran-kontekstual-dan.html>, diakses pada 17 juni 2019.

3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4	Perilaku dibangun atas dasar kesadaran diri	Perilaku dibangun atas dasar kebiasaan
5	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
6	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian (angka) rapor
7	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman
8	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata	Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural: rumus diterangkan sampai paham kemudian dilatihkan
9	Pemahaman siswa dikembangkan atas dasar yang sudah ada dalam diri siswa	Pemahaman ada di luar siswa, yang harus diterangkan, diterima, dan dihafal
10	Siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis, terlibat dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan membawa pemahaman	Siswa secara pasif menerima rumusan atau pemahaman (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran

	masing-masing dalam proses pembelajaran	
11	Pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Manusia diciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya	Pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep, atau hukum yang berada di luar diri manusia
12	Karena ilmu pengetahuan itu dikembangkan oleh manusia sendiri, sementara manusia selalu mengalami peristiwa baru, maka pengetahuan itu selalu berkembang.	Bersifat absolut dan bersifat final
13	Siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
14	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa
15	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses, bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes, dll.	Hasil belajar hanya diukur dengan hasil tes
16	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan	Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas

	setting	
17	Penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek	Sanksi adalah hukuman dari perilaku jelek
18	Perilaku baik berdasar motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasar motivasi ekstrinsik
19	Berbasis pada siswa	Berbasis pada guru
20	Seseorang berperilaku baik karena ia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat	Seseorang berperilaku baik karena dia terbiasa melakukan begitu. Kebiasaan ini dibangun dengan hadiah yang menyenangkan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Perbedaan model pembelajaran CTL dengan model pembelajaran konvensional adalah peran siswa dalam pembelajaran CTL adalah sebagai pencari informasi sedangkan pada pembelajaran konvensional yaitu siswa sebagai penerima informasi.

B. Kerangka Pikir

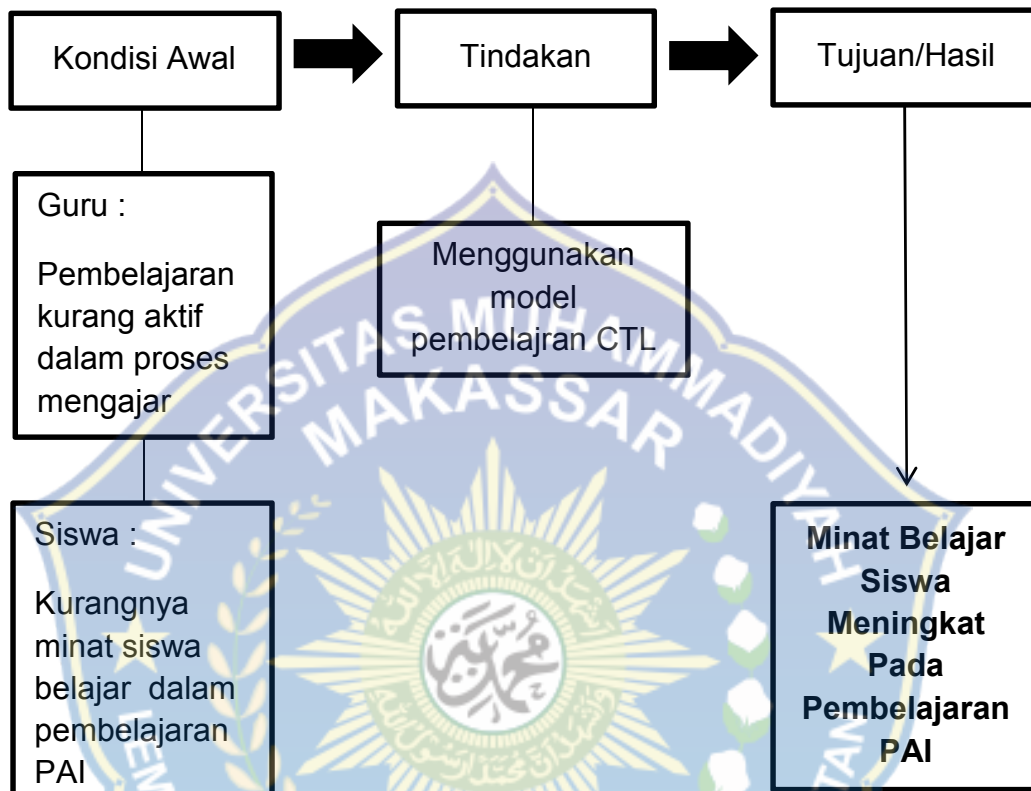
Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat. Minat sangat dibutuhkan untuk berkonsentrasi terhadap pembelajaran, sehingga penelitian ini dibutuhkan metode untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*habluminallah*), sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Model yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran CTL atau yang biasanya disebut kontekstual adalah salah satu teknik pembelajaran dengan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga dapat menghidupkan suasana belajar aktif siswa dikelas. Dengan aktifnya siswa mengikuti

pembelajaran maka akan mampu meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Gambar 2.1: Skema Kerangka Pikir



Langkah-langkah Metode pembelajaran CTL sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus akan dimilikinya.
2. Melakukan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada tinjauan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah “Apabila metode pembelajaran CTL diterapkan pada siswa kelas III SDN Kakatua Makassar maka minat pembelajaran PAI terhadap siswa dapat meningkat”.



BAB III

METODE PENULISAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁸

Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Sehingga tujuan PTK adalah meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah,

²⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_tindakan_kelas. Diakses pada 28 mei 2019

meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.²⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan mengkaji beberapa literatur yang berkaitan dengan Pengembangan Minat Belajar PAI Melalui Pendekatan CTL Siswa Kelas III SDN Kakatua Kota Makassar.

B. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal ini, bertujuan untuk memfokuskan intisari pada judul penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah. Sehingga penulis akan terarah dalam menyusun penelitian yang berkaitan dengan Pengembangan Minat Belajar PAI Melalui Pendekatan CTL Siswa Kelas III SDN Kakatua Kota Makassar.

1. Mengembangkan Minat Belajar PAI

Pengertian minat belajar siswa menurut Hardjana, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat

²⁹ *Ibid.*

belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.³⁰

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat. Arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah :

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- b. Minat memudahnya terciptanya konsentrasi.
- c. Minat mencegah gangguan dari luar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- e. Minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri.³¹

Mengembangkan minat belajar terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari

³⁰ Hardjana, *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Kanisius. 1994), hlm.10

³¹ www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-belajar-siswa-menurut.html
Diakses pada (27 Mei 2019)

pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.³²

Pengembangan minat belajar PAI kepada siswa diperlukan adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Minat bukan sebagai aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya. Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi.

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar terhadap pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan pengalaman-pengalaman yang diberikan anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran. Contoh: praktik shalat, setiap hari siswa mengalaminya sendiri sehingga dapat memudahkan guru untuk menjelaskannya.
- b. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Contoh: seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, tidak dapat membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain, meberikan kesempatan peserta didik untuk berkompetensi yang

³² *Ibid.*

sehat, membuat proses belajar mengajar tercipta dengan hasil yang baik.

- c. Mengajak siswa aktif di kegiatan-kegiatan yang tersedia dengan pelajaran PAI yang ada di masyarakat langsung.

Dengan demikian maksud dari uraian di atas bahwa perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Minat bukan sebagai aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya. Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari.

2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dan tuntutan kurikulum, ternyata gagal dalam membekali siswa memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, maka untuk itu mengemas pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan jalan alternatif untuk membantu siswa dalam mata pelajaran

PAI, sehingga peserta didik mengalami apa yang ia pelajari dan menemukan konsep teori yang ia pelajari, siswa tidak hanya mampu mengingat jangka panjang, namun dapat menginternalisasikan konsep-konsep teori yang dipelajari. Dalam operasi pembelajarannya, guru membantu anak memahami, menggambarkan dan mendeskripsikan bentuk materi pelajaran tersebut. Sehingga anak akan lebih tertarik untuk mempelajari jika mereka terlibat secara langsung, aktif dalam kegiatan individu maupun kelompok.³³

Pembelajaran di sekolah tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Dengan demikian, inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh (sumber belajar, media, dan sebagainya), yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau berhubungan dengan pengalaman hidup yang nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain

³³ Wilujeng, Dita W, dkk., *op. cit.*, hlm. 72

akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.³⁴

Banyak cara efektif untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa metode yang dapat ditempuh:

- a. Menghubungkan pembahasan konsep nilai-nilai inti etika sebagai landasan karakter dengan keseharian peserta didik
- b. Memasukkan materi dari bidang lain di dalam kelas
- c. Menggabungkan sekolah dan pekerjaan
- d. Penerapan nilai-nilai moral yang dipelajari di sekolah ke masyarakat.³⁵

Oleh sebab itu melalui pendekatan CTL, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata. Akan tetapi, lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik), akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya (keluarga dan masyarakat).³⁶

³⁴ Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran., *op. cit.*, hlm. 204

³⁵ E. Mulyasa., *op. cit.*, hlm.177

³⁶ Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran., *op. cit.*, hlm. 213.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inti dari pendekatan CTL ini ialah pembelajaran tidak semata-mata pemberian teori untuk menghafal materi, namun dibutuhkan pengalaman yang dapat menginternalisasikan konsep-konsep teori yang dipelajari sehingga siswa mampu mengingatnya dengan jangka waktu yang panjang.

C. Subjek Penelitian

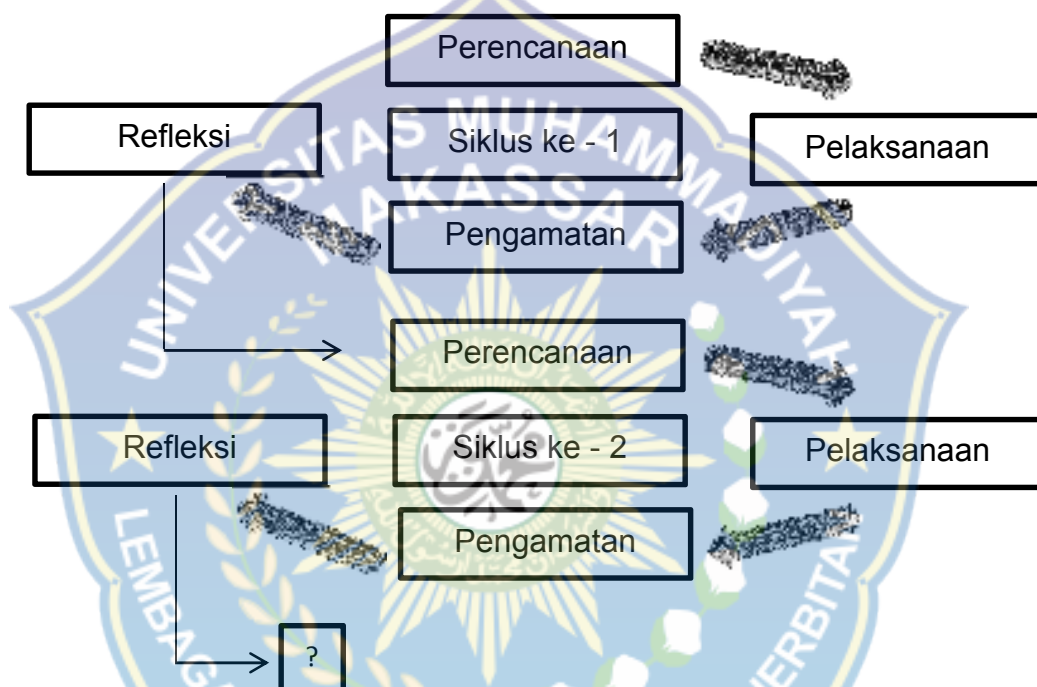
Lokasi pada penelitian ini bertempat di SDN Kakatua Makassar yang beralamatkan jalan Gagak No.24 kecamatan Mariso, Kota Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2019 pada awal semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN Kakatua Makassar yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas A dan B, namun hanya kelas A yang dijadikan subjek penelitian. Alasan dijadikannya sekolah ini sebagai subjek penelitian karena lokasinya terbelah dekat dari tempat pemungkiman, juga sekolah tersebut pernah ditempati oleh penulis sewaktu dibangku sekolah dasar. Di samping itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kurang menerapkan model yang menarik bagi siswa. Sehingga siswa kelas III SDN Kakatua Makassar sebagian besar siswanya jenuh ketika sedang belajar Pendidikan Agama Islam yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mereka.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Pada prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model penelitian Kemmis & Mc Taggart yang tergambar sebagai berikut:

Gambar 3.1: Siklus Penelitian Tindakan



Sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II, maka diawali dengan pra siklus, dimana pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas yang akan diteliti. Pelaksanaan pra siklus ini, peneliti mengamati peserta didik mengenai minat belajar pada pembelajaran PAI dengan mengambil data dari sampel. Sampel tersebut tidak melalui kuesioner namun diambil secara acak (*random*).

Pelaksanaan siklus I terdapat dua kali tatap muka sedangkan siklus II terdapat tiga kali tatap muka. Dan setiap pertemuannya mempunyai

alokasi waktu 4 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran. Berikut tahapan-tahapan pada siklus I dan siklus II, antara lain :

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Pada siklus ini, materi yang akan disampaikan adalah tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan disesuaikan pada saat mengajar
- 2) Menyiapkan naskah soal mengenai materi tersebut
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi menggunakan metode CTL namun tidak secara menyeluruh
- 2) Dengan tanya jawab, guru memberikan contoh soal.
- 3) Guru memberikan satu atau dua soal yang harus dipecahkan oleh siswa berdasarkan persyaratan soal sebagai problem yaitu:
 - a) Siswa memiliki pengetahuan, prasyarat untuk mengerjakan soal tersebut.
 - b) Siswa belum tahu cara pemecahan soal tersebut.
 - c) Siswa berkehendak untuk menyelesaikan soal tersebut.

- d) Setiap anggota kelompok menjawab setiap soal yang diberikan
 - e) Siswa dengan dipandu guru menyelesaikan soal yang dipakai sebagai bahan ajar.
- 4) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi.

c. Pengamatan

Dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Guru mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik dan mencatat dalam lembar observasi.

d. Refleksi

- 1) Secara kolaboratif dengan guru, menganalisis hasil pengamatan berdasarkan indikator yang telah dicapai dan selanjutnya membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.
- 2) Memperhatikan kekurangan pada siklus I. Hal-hal yang dapat meningkatkan aktivitas siswa terus dikembangkan dan jika masih ada kekurangan atau ketidak berhasilan di siklus I, maka dapat diperbaiki di siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Pada siklus ini, materi yang akan disampaikan adalah kelanjutan dari materi sebelumnya.
- 2) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan untuk siklus II. Disini peserta didik benar-benar dipersiapkan untuk lebih terarah pada indikator pencapaian yaitu pada penekanan

pencapaian hasil peningkatan belajar peserta didik melalui nilai yang meningkat atau masih stagnan. Dari hasil nilai inilah, penulis akan mengetahui minat belajar siswa.

- 3) Menyiapkan naskah soal tulis dan praktik berisi tentang materi.
- 4) Mempersiapkan bantuan lebih khusus pada peserta didik yang belum mencapai hasil maksimal (sesuai kriteria penilaian) dan kesesuaian antara nilai tulis dan perilaku sehari-hari.

b. Pelaksanaan

- 1) Menyuruh peserta didik untuk lebih berkonsentrasi mengamati materi tersebut. Materi yang dipaparkan akan ada berbagai macam problem yang harus dipecahkan, kemudian setiap kelompok mendiskusikan materi yang sudah ditentukan sesuai kelompok kerja masing-masing untuk mencari pemecahan masalah tersebut.
- 2) Meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan dan mempraktikkan materi yang sudah ditentukan sesuai kelompok kerja masing-masing.
- 3) Memberi pengarahan kepada peserta didik yang akan melaksanakan diskusi kelompok.
- 4) Peserta didik mendiskusikan materi yang sudah ditentukan sesuai kelompok kerja masing-masing.
- 5) Memberi penjelasan tambahan tentang materi pembelajaran

- 6) Meminta peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

c. Pengamatan

Pengamatan pada penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi. Sama dengan siklus I, dengan melihat aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode CTL.

d. Refleksi

- 1) Secara kolaboratif menganalisis hasil pengamatan berdasarkan indikator yang telah dicapai dan membuat kesimpulan dari pelaksanaan tindakan siklus II.
- 2) Data siklus I merupakan refleksi siklus I. Refleksi pada siklus II adalah hasil penelitian yang dilakukan dalam kedua siklus tersebut, jika dari data yang diperoleh mengalami peningkatan maka penelitian dianggap berhasil.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil proses belajar mengajar. Aspek yang dinilai, antara lain :

- a. Tertarik (memberikan respon positif) terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru

- b. Aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI
- c. Berani bertanya pada guru
- d. Mampu menjawab pertanyaan dari guru
- e. Memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru
- f. Memanipulasi media yang diberikan oleh guru
- g. Mempunyai catatan yang lengkap
- h. Mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, dan atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan nara sumber. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu melalui perantara orang lain, tidak langsung kepada sumbernya.³⁷

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah interview bebas yang dilaksanakan secara langsung artinya tanya jawab kepada responden secara langsung tanpa perantara. Dalam interview bebas, responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh patokan-patokan atau pedoman yang telah ditetapkan oleh

³⁷ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 189-190

pewawancara. Wawancara ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

3. Angket

Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden. Responden dalam PTK adalah siswa atau pihak lain yang mungkin dalam penelitian sebagai sumber data.³⁸

Untuk mengukur persepsi siswa tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di SDN Kakatua Makassar, maka penulis membuat kisi-kisi instrument. Adapun kisi-kisi instrument penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: Kisi-Kisi Instrument Penelitian Tentang Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PAI

VARIABEL PENELITIAN	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR SOAL
Minat Belajar siswa terhadap pembelajaran PAI	Keinginan	- Kemauan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam	1,2
		- Keinginan untuk menguasai materi	3,4
	Perasaan Senang	- Senang terhadap mata pelajaran PAI	5,6
- Memiliki buku pegangan		7,8	

³⁸ Daryanto., *op. cit.*, hlm. 86

	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami materi pelajaran - Menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan 	9,10 11,12
	Kebiasaan	- Mengulaingi pelajaran di rumah	13,14
		- Membaca buku-buku agama setiap hari	15,16
Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru - Mangajukan pertanyaan 	17,18 19,20	

F. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari penelitian secara turun langsung dan tidak langsung. Seraca turun langsung yaitu penulis kelapangan ke tempat objek yang ingin diteliti dan mencari data dengan menggunakan teknik data seperti observasi, wawancara dan angket. Sedangkan penelitian tidak langsung, penulis menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan. Tujuan dari berbagai sumber pengumpulan data tersebut untuk menyusun kerangka teoritis mengenai masalah yang dibahas dan mencari informasi yang erat hubungannya dengan rumusan masalah. Berikut ini penjelasan dari teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang mengamati secara langsung pada kegiatan belajar mengajar di SDN Kakatua Makassar. Pada teknik ini penulis akan mengamati keadaan, khususnya yang berkaitan dengan minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI di kelas 3.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar PAI siswa kelas 3 di SDN Kakatua Makassar. Pada teknik penelitian ini, penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah guna mengetahui sarana prasarana serta keadaan sekolah. Dan juga mengadakan wawancara kepada guru PAI untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

3. Angket

Angket merupakan suatu daftar pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu.³⁹ Adapun angket ini disebarakan kepada peserta didik di kelas III SDN Kakatua Makassar. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menggunakan kuesioner, di mana penulis memberikan pertanyaan yang disertai jumlah alternatif jawaban yang disediakan.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 199

Dalam setiap pernyataan dalam angket terdapat 4 butir jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang harus dipilih oleh responden. Maka penulis melakukan perhitungan skor rata-ratanya dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Untuk jawaban yang pernyataannya positif, skornya :

Sangat Setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

2) Untuk jawaban yang pernyataannya negatif, skornya :

Sangat Setuju (SS) : 1

Setuju (S) : 2

Tidak Setuju (TS) : 3

Sangat Tidak Setuju (STS) : 4

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono di dalam buku Metode Penelitian Pendidikannya, mengemukakan tentang analisis data, yaitu:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 207

Setelah penulis melakukan pengumpulan data dan informasi, semua informasi diseleksi relevansinya dengan masalah yang dikaji. Pada penelitian ini, maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk meningkatkan validitas data yang diperolehnya maka teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, data tersebut dirincikan dalam bentuk angka-angka yang dituangkan ke dalam tabel melalui distribusi frekuensi dengan memberikan presentase. Sedangkan secara kualitatif, data tersebut dituangkan dengan kalimat-kalimat logis. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keretangan Rumus :

- Mx = Mean (rata-rata) yang dicari
- $\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada
- N = Banyaknya skor-skor itu sendiri

Sebelum menggunakan rumus diatas, peneliti menjumlahkan atau merekapitulasi jawaban angket yang diperoleh dari masing-masing siswa. Setelah didapat hasilnya, peneliti menggunakan rumus nilai rata-rata setiap siswa. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis menghitung nilai

presentase dari hasil nilai rata-rata minat belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan Rumus :

P = Presentase untuk setiap alternatif jawaban

F = Frekuensi atau jumlah yang mengisi

N = Jumlah responden

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengkaji masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Dimana penulis akan menganalisis data yang dikumpulkan melalui angket dengan cara menguraikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui hasil dari angket tersebut.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini dapat diketahui dari proses *scoring* (penjumlahan) terhadap butir-butir pernyataan yang terdapat dalam angket. Dalam setiap pernyataan dalam angket tersebut terdapat 4 butir jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang harus dipilih oleh responden.

Selanjutnya, untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, maka penulis menghitung nilai rata-rata minat

belajar dengan menggunakan rumus yang telah dijabarkan. Kemudian penulis menentukan kategori penilaian minat belajar, diantaranya:

10-40 : minat belajar rendah

41-60 : minat belajar sedang

61-80 : minat belajar tinggi

Berdasarkan indikator hasil pembelajaran di atas, maka penulis menguraikan bahwa penelitian dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan terhadap minat belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam peningkatan tersebut dikatakan berhasil apabila terdapat 80% jumlah keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai dari hasil perhitungan presentase terhadap minat belajar siswa di setiap percobaan (setiap siklus). Sehingga peningkatan tersebut akan diketahui keberhasilan dari minat belajar siswa kelas III di SDN Kakatua Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Kakatua Makassar

1. Sejarah Berdirinya SDN Kakatua Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri Kakatua Makassar, bahwa sejarah didirikannya sekolah ini pada saat masih zaman Belanda yang dahulunya terbuat dari gamacca (anyaman dari bambu). Tanggal SK pendiriannya yaitu pada tanggal 01 Januari 1910.

Kemudian dari masa ke masa, sekolah ini terlihat berkembang dengan baik. Sehingga pada tahun 1981 didirikanlah menjadi bangunan yang lebih baik seperti saat ini dan pada akhirnya menjadi sekolah terfavorit sekecamatan mariso. Dan tujuan didirikannya sekolah ini ialah untuk mengembangkan pendidikan, agar tercapai tujuan pendidikan nasional itu sendiri.⁴¹

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SDN Kakatua Makassar, yaitu :

a) Visi

Mewujudkan warga sekolah yang unggul lmtaq, lptek, dan pengembangan kreativitas diri serta berperilaku peduli dan sadar lingkungan.

⁴¹ Rapida, Kepala SDN Kakatua Makassar, *Wawancara Pribadi*, Makassar, 21 Agustus 2019.

b) Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Menumbuhkan kreatifitas diri terhadap budaya bangsa melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap sadar dan peduli untuk memelihara lingkungan sekolah dan masyarakat dalam pembelajaran.
- 4) Berperan aktif dalam mewujudkan pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastic sebagai upaya perlingdungan terhadap pencemaran lingkungan.
- 6) Mewujudkan lingkungan yang sehat, rindang dan asri sebagai upaya melestarikan dan pengelolaan lingkungan hidup.

3. Keadaan Guru dan Murid

a) Keadaan Guru

Sekolah Dasar Kakatua Makassar adalah suatu lembaga Yayasan pendidikan, di mana setiap guru yang mengajar harus memiliki persyaratan forma dan memiliki kredibilitas serta kepribadian yang tinggi. Karena seorang guru akan merelakan dirinya untuk menerima dan memilkul sebagian dari tanggung jawab pendidik yang semestinya harus ditunaikan oleh orang tua.

Adapun daftar guru dan karyawan SDN Kakatua, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : Data Guru dan Karyawan SDN Kakatua Makassar Tahun Ajaran 2019-2020

No.	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Dra. Hj. Rapida, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Nurbani Amir, S.Pd	Guru Penjas	PNS
3.	Ellen Tandi, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4.	Nur Azizah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
5.	Abdul Muhsin, S.Pd., M.Pd	Guru Kelas	PNS
6.	Sabriani, S.Pd	Guru Kelas	PNS
7.	Dra. Andi Nurhaedah AB, S.Pd.,M.M	Guru Kelas	PNS
8.	Defi Kamanda, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
9.	St. Rosmi, S.Pd	Guru Kelas	CPNS
10.	St. Nur Asiah, S.Pd.I	Guru PAI	CPNS
11.	Nurwahida Ahmad, S.Pd. I	Guru PAI	CPNS
12.	Hasmini, S.Pd.	Guru Kelas	Guru Kontrak
13.	Widyastuti, S.Pd	Guru Penjas	Guru Kontrak
14.	Aisyah, S.Pd.	Guru Kelas	Guru Kontrak
15.	Nur Asni Utami, S.Pd	Guru Kelas	Guru Honorer
16.	Dara Ayu Pujiani J, S.Pd	Guru Kelas	Guru Honorer
17.	Hardianti, S.Pd	Guru Mulok	Guru Honorer

18.	Nurfitriani, S.Pd	Tata Usaha	Honorer
19.	Nuradha	Pustakawan	Honorer
20.	Abdul Muttalib	Security	Honorer
21.	Rismawati	Bujang	Honorer
22.	Faridah	Cleaning Service	Honorer

b) Keadaan Murid

Peserta didik (murid) adalah faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sebab peserta didik merupakan subyek yang mendukung keberhasilan sebuah pendidikan disamping penunjang lainnya. Adapun daftar murid di setiap rombongan belajar siswa SDN Kakatua, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 : Data Rombongan Belajar Siswa SDN Kakatua Makassar
Tahun ajaran 2019-2020**

Kelas	Rombel Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	1	16	16	32
2	1	19	13	32
3	2	32	31	63
4	2	27	31	58
5	2	40	31	71
6	2	35	29	64

4. Sarana dan Prasarana

Pada suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena semua itu tidak akan berjalan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Menurut hasil wawancara dengan Kepala SDN Kakatua Makassar, secara keseluruhan sarana dan prasarana sudah dikatakan memadai dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar.⁴² Berikut ini data sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini yaitu :

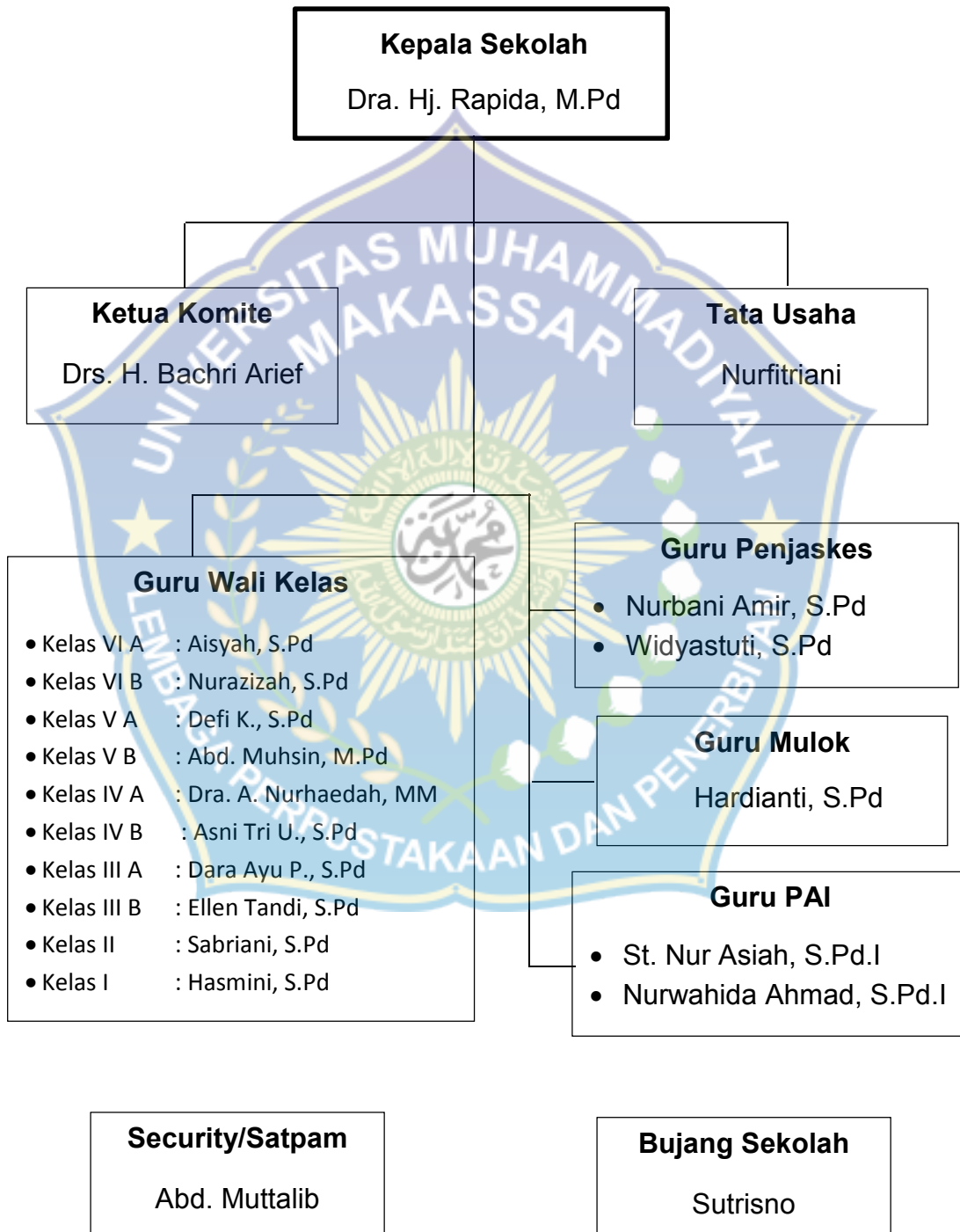
Tabel 4.3 : Data Sarana dan Prasarana Pendukung SDN Kakatua Makassar

No.	Sarana dan Prasarana Pendukung	Keterangan
1	Mushollah	Ada
2	Perpustakaan	Ada
3	Lapangan Olahraga	Ada
4	Kantin	Ada
5	Ruang Kepala Sekolah	Ada
6	Ruang Guru	Ada
7	Ruang TU	Ada
8	Ruang UKS	Ada
9	WC Guru	Ada
10	WC Siswa	Ada
11	Alat-Alat Kesenian	Ada
12	Gudang	Ada

⁴² Rapida, Kepala SDN Kakatua Makassar, *Wawancara Pribadi*, Makassar, 21 Agustus 2019.

5. Struktur Organisasi SDN Kakatua Makassar

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi SDN Kakatua Makassar



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Sebelum PTK (Prasiklus)

Kondisi awal sebelum PTK atau biasa disebut dengan prasiklus, dilaksanakan pada 24 Juli 2019 yang berlokasi di SDN Kakatua Makassar. Di sekolah ini terdapat beberapa rombongan kelas yang terbagi menjadi 2 kelompok, salah satunya ialah kelas III A dan III B. Namun penelitian ini hanya menggunakan 1 rombongan saja yaitu kelas III A. Jumlah siswa kelas III yang diikutsertakan dalam PTK ini adalah 31 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap seluruh siswa kelas III pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yaitu masih banyak siswa yang memiliki minat belajar rendah dalam mengikuti pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari hasil data sebelum diterapkannya model pendekatan CTL dalam proses pembelajaran, sampel yang diambil melalui data secara acak (*random*) dengan melihat banyaknya siswa mengangkat tangan dengan maksud mempunyai minat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, maka penulis menghitung nilai rata-rata minat belajar dengan menentukan kategori penilaian minat belajar, diantaranya: 10-40 minat belajar rendah, 41-60 : minat belajar sedang, dan 61-80 : minat belajar tinggi.

Hal tersebut secara keseluruhan dapat dikemukakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 : Data Prasiklus Siswa kelas III SDN Kakatua Makassar

Jumlah Siswa	Berminat/Suka	Tidak Berminat/Tidak Suka
31	11	20

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kategori minat belajarnya tinggi terhadap mata pelajaran PAI hanya sebanyak 11 orang, sedangkan kategori minat belajar rendah terhadap mata pelajaran PAI yaitu sebanyak 20 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pengamatan awal masih terlihat rendah atau dalam artian pelajaran PAI kurang diminati dibandingkan dengan pelajaran lainnya dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan PTK Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 2 minggu yaitu pada minggu terakhir bulan Juli dan minggu berikutnya di bulan Agustus (31 Juli – 7 Agustus 2019) dengan Kompetensi Dasar : “Nabi Muhammad SAW Panutanku” Pembelajaran dirancang untuk 2 kali pertemuan dengan waktu 4 x 45 menit dalam setiap 1 kali pertemuan. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran

siklus I sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Adapun tahapan pada tiap pertemuan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini dilakukan observasi pembelajaran PAI terhadap siswa kelas III SDN Kakatua Makassar sebanyak 31 siswa tepatnya pada Standar Kompetensi : “Nabi Muhammad SAW Panutanku”. Hasil observasi terhadap siswa kelas III diperoleh data bahwa terdapat siswa dengan kategori minat belajar PAI rendah yang meliputi 11 siswa yang menyukai pelajaran PAI dan 20 siswa tidak menyukai pelajaran PAI atau menyukai pelajaran lainnya.

Dengan berpedoman pada Kurikulum tahun 2013 (K-13) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diadakan persiapan untuk siklus pertama yaitu sebagai berikut :

- 1) Memilih Kompetensi Dasar : “Nabi Muhammad SAW Panutanku”.

Dan membuat indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru dalam pembelajaran PAI yang tidak terlepas dari Kompetensi Inti.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran CTL. RPP disusun 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 4 x 45 menit.

- 3) Menyiapkan media gambar dalam pelaksanaan siklus ini

- 4) Setiap kali mengadakan pembelajaran guru sekaligus sebagai peneliti yaitu mempersiapkan, menata dan mengatur ruangan kelas sebaik mungkin sehingga keadaan kelas kondusif untuk proses pembelajaran.
- 5) Penerapan model CTL tidak sepenuhnya diterapkan pada siklus I



b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-1 pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Juli 2019. Materi pada pertemuan ini adalah “Sikap Percaya Diri Nabi Muhammad SAW”. Sebelum pelajaran dimulai semua media pembelajaran yang akan digunakan telah disiapkan terlebih dahulu.

Pembelajaran ini dimulai dengan membangkitkan semangat belajar siswa dengan melakukan bernyanyi bersama-sama dengan lagu “Percaya Diri” (nada lagu : dua mata saya). Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan materi sedikit demi sedikit untuk merangsang otak siswa bertanya mengenai materi tersebut. Sehingga pada saat siswa bertanya, maka guru mengadakan tanya jawab dengan siswa menyangkut materi yang sedang dipelajari. Namun guru tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut melainkan melempar kepada siswa lain untuk menjawabnya.

Setelah mengadakan sesi tanya jawab, guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pengamatan pada media yang diberikan. Pengamatan yang dilakukan ialah pengamatan pada gambar. Ada 4 gambar yang berbeda yang berisi pesan tentang percaya diri dan mandiri. Siswa melakukan penjabaran yang menyangkut pada gambar tersebut.

Selama siswa aktif mengikuti pembelajaran, guru melaksanakan penilaian pada lembar observasi aktivitas siswa. Setelah itu, guru memeriksa dari hasil pengamatan siswa. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama mengamati kembali gambar tersebut dan guru memberikan tambahan penjelasan menyangkut materi tersebut. Untuk menambah pemahaman siswa pada materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk bertanya. Namun siswa masih pasif untuk melakukan pertanyaan kepada guru. Sehingga guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Agustus 2019. Materi pada pertemuan ini kelanjutan dari materi sebelumnya yaitu "Sikap Percaya Diri Nabi Muhammad SAW". Sebelum pelajaran dimulai semua media pembelajaran yang akan digunakan telah disiapkan terlebih dahulu dan mengumpulkan tugas rumah yang telah diberikan kepada siswa. Guru menjelaskan kembali prosedur pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Setelah mengumpulkan tugas rumah, guru bersama siswa mengevaluasi kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu. Guru memberikan pertanyaan terhadap siswa menyangkut perihal tugas rumah yang telah dikerjakannya. Kemudian guru kembali pada pokok isi materi dan

menjelaskan materi tersebut dengan menceritakan pengalaman Nabi Muhammad SAW mengenai sikap percaya diri.

Memasuki kegiatan inti, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kembali cerita yang telah didengarkan tadi dan apa yang dipetik dari cerita tersebut. Setelah itu, siswa diberi kembali tugas atau soal latihan dalam buku pembelajaran PAI. Selama siswa aktif mengikuti pembelajaran, guru melaksanakan penilaian lagi pada lembar observasi aktivitas siswa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membagikan angket minat belajar kepada siswa untuk diisi. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa agar rajin belajar dan menanamkan sikap percaya diri yang telah dipelajari sebelumnya. Dan bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Hasil Pengamatan Siklus I

Selama pelaksanaan tindakan ke-1 dan ke-2 pada siklus I, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan format pengamatan atau lembar observasi aktivitas siswa yang sebelumnya telah disiapkan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan model pembelajaran CTL.

Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa melalui model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media gambar. Berbeda dengan pertemuan ke-2, model pembelajaran kontekstual yang dilakukan

tidak menggunakan media namun bercerita tentang kisah Nabi yang menyangkutpautkan dalam kehidupan sehari-harinya. Observasi ini ditujukan pada kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas atau partisipasi serta untuk mengetahui minat belajar siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada tindakan ke-1, pada awal pembelajaran siswa merasa senang mengikuti pembelajaran PAI karena guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Percaya Diri". Namun seiring berjalannya waktu, sebagian siswa mulai terlihat bermain-main sesama teman bangkunya dan tidak mepedulikan materi yang diberikan oleh guru. Tetapi semua siswa aktif mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada tindakan ke-2 saat memulai pelajaran dengan menggunakan metode bercerita tentang sikap percaya diri Nabi Muhammad SAW, siswa terlihat antusias saat mengamati cerita tersebut. Siswa bertanya apa yang mereka pikirkan tanpa merasa takut ataupun malu dan pertanyaan yang ditujukan menyangkut perihal kehidupan sehari-hari. Namun siswa yang bertanya hanya sebagian kecil saja.

Dari data observasi pada siklus I diperoleh data aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

- 1) Siswa tertarik terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru
- 2) Sebagian siswa aktif dalam pembelajaran, namun masih ada yang hanya bermain-main pada proses pembelajaran

- 3) Sebagian kecil siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan pendapat
- 4) Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru meskipun jawabannya tidak terlalu tepat
- 5) Sebagian siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru tetapi masih ada yang asyik bermain sendiri
- 6) Siswa mampu memanipulasi media yang disediakan oleh guru
- 7) Siswa mempunyai catatan yang lengkap
- 8) Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

d. Refleksi

Berdasarkan tindakan kelas siklus I, telah ada peningkatan pada pengembangan nilai rata-rata minat belajar PAI yakni dari 35,48% menjadi 75% (sudah mengalami kenaikan sebesar 39,52%). Akan tetapi nilai tersebut masih belum signifikan dari pernyataan indikator keberhasilan sebelumnya bahwa dikatakan berhasil apabila terdapat 80% jumlah keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai dari hasil perhitungan presentase terhadap minat belajar siswa di setiap percobaan (setiap siklus), sehingga diperlukan tindakan kelas siklus II.

Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan kelas selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CTL dapat tercapai tujuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

- 1) Angket yang disebarakan kepada siswa agar guru lebih memahami maksud dari setiap pertanyaan yang ada.
- 2) Guru perlu meningkatkan dalam mengawasi siswa saat mengerjakan angket minat belajar PAI sehingga tidak terjadi saling mencontek.
- 3) Pada siklus I penerapan model CTL dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya diterapkan. Sehingga di siklus II, guru harus memberikan atau menerapkan secara menyeluruh.

3. Pelaksanaan PTK Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 minggu yaitu pada 14 – 28 Agustus 2019. Pembelajaran dirancang untuk 3 kali pertemuan dengan waktu 4 x 45 menit dalam setiap 1 kali pertemuan dengan Kompetensi Dasar : “Nabi Muhammad SAW Panutanku” dan juga “Senangnya Belajar Surat An-Nashr”. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus II sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Adapun tahapan pada tiap pertemuan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Dengan berpedoman pada Standar Kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diadakan persiapan untuk sisklus ke-2 yaitu sebagai berikut :

- 1) Memilih Kompetensi Dasar dan membuat indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru dalam pembelajaran PAI yang tidak terlepas dari Kompetensi Inti.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran CTL. RPP disusun 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 4 x 45 menit.
- 3) Menyiapkan media gambar dalam pelaksanaan siklus ini
- 4) Setiap kali mengadakan pembelajaran guru sekaligus sebagai peneliti yaitu mempersiapkan, menata dan mengatur ruangan kelas sebaik mungkin sehingga keadaan kelas kondusif untuk proses pembelajaran.
- 5) Penerapan model CTL sepenuhnya diterapkan pada siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan ke-1

Pembelajaran ke-1 siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Agustus 2019. Materi pada pertemuan ini adalah “Sikap Mandiri Nabi Muhammad SAW”. Dengan indikator 1) Menunjukkan perilaku sikap mandiri dan 2) Menjelaskan sikap mandiri dari kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW. Sebelum pelajaran dimulai semua media pembelajaran yang akan digunakan telah disiapkan terlebih dahulu.

Sebelum memasuki proses pembelajaran, guru memulai dengan mengajak siswa melakukan permainan untuk menumbuhkan kesenangan serta minat belajar siswa. Permainan yang dilakukan ialah “Raja Memegang?”. Maksud dari permainan tersebut yaitu guru memberi aba-aba kepada siswa serta memperagakannya sesuai dengan instruksi yang diberikan. Siswa harus mengikuti instruksi tersebut sesuai apa yang dikatakan bukan apa yang diperagakan. Misalnya raja memegang hidung namun guru memegang mata, sehingga siswa harus memegang hidung bukan memegang mata dan begitu seterusnya. Kemudian kegiatan ini diulang sampai mendapatkan 5 siswa yang salah dan mendapat hukuman naik di kelas untuk bernyanyi ataupun bercerita. Tujuan dari permainan ini adalah untuk merangsang otak siswa berpikir cepat.

Setelah memainkan permainan, guru kembali pada pokok kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan prosedur pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa dan kompetensi yang harus dicapai siswa. Guru menjelaskan materi sambil memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif. Setelah materi di jelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun guru tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut melainkan melempar kepada siswa lain untuk menjawabnya.

Setelah mengadakan sesi tanya jawab, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan sikap mandiri mereka yang telah dilakukan dalam

kehidupan sehari-harinya. Selama siswa aktif mengikuti pembelajaran, guru melaksanakan penilaian pada lembar observasi aktivitas siswa. Sesudah mengerjakan tugas, guru menyuruh siswa untuk membacakan tugas yang mereka tulis di depan kelas atau dihadapan teman-temannya.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi materi yang telah diajarkan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa agar rajin belajar dan menanamkan sikap percaya diri yang telah dipelajari sebelumnya. Dan bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

2) Pertemuan ke-2

Pembelajaran ke-1 siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2019. Materi pada pertemuan ini adalah “Sikap Mandiri Nabi Muhammad SAW”. Dengan indikator 1) Menceritakan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW dan 2) Menyebutkan sikap terpuji dan mencontohkan perilaku mandiri. Sebelum pelajaran dimulai semua media pembelajaran yang akan digunakan telah disiapkan terlebih dahulu.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan prosedur pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa dan kompetensi yang harus dicapai siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada di dalam buku. Kemudian siswa menuliskan kembali sikap mandiri Nabi Muhammad SAW. Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru melaksanakan

penilaian lagi pada lembar observasi aktivitas siswa. Setelah siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan, guru memberikan tambahan penjelasan menyangkut materi tersebut. Untuk menambah pemahaman siswa pada materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk bertanya.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi materi yang telah diajarkan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa agar rajin belajar dan menanamkan sikap percaya diri yang telah dipelajari sebelumnya. Dan bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

3) Pertemuan ke-3

Pembelajaran ke-3 siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2019. Materi pada pertemuan ini adalah “belajar surat An-Nashr”. dengan indikator 1) Membaca dan menuliskan surat An-Nashr dengan benar dan 2) Menjelaskan isi pokok dari surat An-Nashr. Sebelum pelajaran dimulai semua media pembelajaran yang akan digunakan telah disiapkan terlebih dahulu.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan prosedur pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa dan kompetensi yang harus dicapai siswa. Sebelum mengerjakan tugas yang diberikan, guru membagikan beberapa kelompok pada siswa yang terbagi menjadi 6 kelompok. Tugas yang harus dikerjakan siswa ialah menebak nama surah pada potongan ayat yang

berada di dalam buku. Siswa harus menjawab dan membaca surah pada potongan ayat tersebut. Selama siswa aktif mengikuti pembelajaran, guru melaksanakan penilaian lagi pada lembar observasi aktivitas siswa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membagikan angket minat belajar kepada siswa untuk diisi. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa agar rajin belajar. Dan bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Hasil Pengamatan Siklus II

Selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, pengamatan pada siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format pengamatan atau lembar observasi aktivitas siswa yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan model pembelajaran CTL.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada tindakan ke-1, pada awal pembelajaran siswa terlihat aktif dan senang mengikuti pembelajaran PAI karena guru memulai dengan mengajak siswa melakukan permainan yang merangsang otak pada siswa serta siswa berani bertanya kepada guru yang belum dipahaminya.

Pada tindakan ke-2 siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran PAI. Keaktifan tersebut terlihat pada saat mengamati atau mendengarkan materi

yang disampaikan oleh guru serta siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan.

Pada tindakan ke-3 siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran PAI dibandingkan dengan pembelajaran pada tindakan ke-1 dan ke-2. Keaktifan tersebut terlihat pada saat bersama-sama membaca surah An-Nashr dan melakukan kerja kelompok untuk berdiskusi memecahkan masalah pada tugas yang diberikan.

d. Refleksi

Berdasarkan tindakan kelas siklus II, data yang diperoleh melalui tindakan kelas dari tiap pertemuan terjadi pengembangan minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi dan juga angket pada minat belajar PAI, terdapat 31 siswa telah tertarik pada mata pelajaran tersebut. Meskipun masih ada yang mempunyai minat yang sedang tetapi hampir seluruhnya mempunyai minat belajar yang tinggi. Dengan adanya pengembangan minat tersebut membuat siswa tertarik terhadap apersepsi yang baik, aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI, berani bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru, memanipulasi media yang diberikan, mempunyai catatan yang lengkap, serta mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Selama proses pembelajaran siklus II, dapat direfleksikan yaitu :

- 1) Seluruh siswa mempunyai minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Sebagian besar atau hampir seluruh siswa mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah terlaksanakan dengan baik.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data maka terlebih dahulu penulis memaparkan tiap-tiap penilaian atau biasanya disebut dengan kata *scoring*. *Scoring* yaitu tahap pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan yang terdapat dalam angket/kuensioner. Dalam setiap pernyataan dalam angket terdapat 4 butir jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang harus dipilih oleh responden. Maka penulis melakukan perhitungan skor rata-ratanya dengan ketentuan sebagai berikut :

- 3) Untuk jawaban yang pernyataannya positif, skornya :

Sangat Setuju (SS)	: 4
Setuju (S)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

4) Untuk jawaban yang pernyataannya negatif, skornya :

Sangat Setuju (SS) : 1

Setuju (S) : 2

Tidak Setuju (TS) : 3

Sangat Tidak Setuju (STS) : 4

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memperoleh data mengenai bagaimana kondisi minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di SDN Kakatua Makassar. Adapun data-data yang telah penulis peroleh dari hasil penelitian melalui angket yang disebarakan kepada siswa, penulis menganalisisnya dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Analisis Data Pertanyaan No.1
Siswa akan terus belajar Pendidikan Agama Islam, meskipun nilai
pelajarannya kurang baik

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	20	65 %	SS	25	81 %
S	10	32 %	S	6	19 %
TS	1	3 %	TS	0	0 %
STS	0	0 %	STS	0	0 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat minat belajar (97%) terhadap siswa dan terdapat (3%) yang masih malas belajar.

Sedangkan siklus II seluruh siswa (100%) akan terus belajar Pendidikan Agama Islam meskipun nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam mereka kurang baik. Dan tidak ada sama sekali siswa (0%) yang malas atau tidak mau untuk belajar Pendidikan Agama Islam meskipun nilai pelajarannya kurang baik.

Tabel 4.6 : Analisis Data Pertanyaan No.2
Siswa malas belajar Pendidikan Agama Islam, meskipun nilai pelajarannya kurang baik

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	9	29 %	SS	3	10 %
S	1	3 %	S	0	0 %
TS	9	29 %	TS	9	29 %
STS	12	39 %	STS	19	61 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (32%) yang setuju dan terdapat (68%) terhadap siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa tetap malas belajar meskipun nilainya kurang baik.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (10%) yang setuju dan terdapat (90%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa mereka tetap malas belajar pendidikan agama Islam meskipun nilai pelajarannya kurang baik.

Tabel 4.7 : Analisis Data Pertanyaan No.3

Siswa selalu ingin menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	14	45 %	SS	14	45 %
S	14	45 %	S	14	45 %
TS	3	10 %	TS	3	10 %
STS	0	0 %	STS	0	0 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan bahwa siklus I dan siklus II tidak terdapat perbedaan atau nilainya sama yaitu hampir seluruh siswa (90%) pada siklus I dan siklus II menyatakan selalu ingin menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru. Dan hanya (10%) dari siklus I dan siklus II yang menyatakan tidak ingin menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.8 : Analisis Data Pertanyaan No.4

Siswa merasa tidak perlu menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	13	42 %	SS	4	13 %
S	0	0 %	S	2	6 %
TS	6	19 %	TS	13	42 %
STS	12	39 %	STS	12	39 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (42%) yang setuju dan terdapat (58%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa merasa tidak perlu menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (19%) yang setuju dan terdapat (81%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa merasa tidak perlu menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.9 : Analisis Data Pertanyaan No.5
Siswa merasa senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	21	68 %	SS	23	74 %
S	8	26 %	S	7	23 %
TS	1	3 %	TS	0	0 %
STS	1	3 %	STS	1	3 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (94%) yang setuju dan terdapat (6%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa merasa senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (97%) yang setuju dan terdapat (3%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa merasa senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.10 : Analisis Data Pertanyaan No.6

Siswa tidak senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pelajarannya sulit

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	5	16 %	SS	2	6 %
S	4	13 %	S	3	10 %
TS	6	19 %	TS	5	16 %
STS	16	52 %	STS	21	68 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (29%) yang setuju dan terdapat (71%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa tidak senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pelajarannya sulit.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (16%) yang setuju dan terdapat (84%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa tidak senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pelajarannya sulit.

Tabel 4.11 : Analisis Data Pertanyaan No.7

Dalam belajar Pendidikan Agama Islam, siswa harus memiliki buku pegangan

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	13	42 %	SS	14	45 %
S	14	45 %	S	17	55 %

TS	3	10 %
STS	1	3 %
Jumlah	31	100 %

TS	0	0 %
STS	0	0 %
Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (87%) yang setuju dan terdapat (13%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa harus memiliki buku pegangan dalam menunjang belajar Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu seluruh siswa (100%) yang setuju dan terdapat (0%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa harus memiliki buku pegangan dalam menunjang belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.12 : Analisis Data Pertanyaan No.8

Siswa merasa tidak perlu meminjam buku karena sudah merasa cukup terhadap buku pegangannya

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	13	42 %	SS	14	45 %
S	8	26 %	S	3	10 %
TS	8	26 %	TS	11	35 %
STS	2	6 %	STS	3	10 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (68%) yang setuju dan terdapat (32%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa merasa tidak

perlu meminjam buku karena sudah merasa cukup terhadap buku pegangannya.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu terdapat (55%) siswa yang setuju dan terdapat (45%) siswa yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa merasa tidak perlu meminjam buku karena sudah merasa cukup terhadap buku pegangannya.

Tabel 4.13 : Analisis Data Pertanyaan No.9
Siswa merasa sulit memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam
karena pelajarannya tidak mudah

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	7	23 %	SS	2	6 %
S	5	16 %	S	4	13 %
TS	8	26 %	TS	13	42 %
STS	11	35 %	STS	12	39 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (39%) yang setuju dan terdapat (61%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa merasa sulit memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pelajarannya tidak mudah.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (19%) yang setuju dan terdapat (81%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa merasa sulit memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pelajarannya tidak mudah.

Tabel 4.14 : Analisis Data Pertanyaan No.10

Siswa memahami pelajaran pendidikan agama Islam karena pelajarannya mudah dipahami

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	21	68 %	SS	17	55 %
S	7	23 %	S	9	29 %
TS	2	6 %	TS	3	10 %
STS	1	3 %	STS	2	6 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (91%) yang setuju dan terdapat (9%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa memahami pelajaran pendidikan agama Islam karena pelajarannya mudah dipahami.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (84%) yang setuju dan terdapat (16%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa memahami pelajaran pendidikan agama Islam karena pelajarannya mudah dipahami.

Tabel 4.15 : Analisis Data Pertanyaan No.11

Siswa dapat menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	14	45 %	SS	17	55 %
S	11	35 %	S	9	29 %
TS	3	10 %	TS	2	6 %
STS	3	10 %	STS	3	10 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (80%) yang setuju dan terdapat (20%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa dapat menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (84%) yang setuju dan terdapat (16%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa dapat menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan.

Tabel 4.16 : Analisis Data Pertanyaan No.12

Siswa tidak dapat menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	7	23 %	SS	4	13 %
S	6	19 %	S	2	6 %
TS	8	26 %	TS	8	26 %
STS	10	32 %	STS	17	55 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (42%) yang setuju dan terdapat (58%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa tidak dapat menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (19%) yang setuju dan terdapat (81%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa tidak dapat menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan.

Tabel 4.17 : Analisis Data Pertanyaan No.13

Siswa selalu mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di rumah

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	11	35 %	SS	12	39 %
S	13	42 %	S	13	42 %
TS	3	10 %	TS	2	6 %
STS	4	13 %	STS	4	13 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (77%) yang setuju dan terdapat (23%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa selalu mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di rumah.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (81%) yang setuju dan terdapat (19%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa selalu mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di rumah.

Tabel 4.18 : Analisis Data Pertanyaan No.14

Siswa tidak pernah mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di rumah

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	7	23 %	SS	4	13 %
S	6	19 %	S	0	0 %
TS	6	19 %	TS	10	32 %

STS	12	39 %	STS	17	55 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (42%) yang setuju dan terdapat (58%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa tidak pernah mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di rumah.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (13%) yang setuju dan terdapat (87%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa tidak pernah mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di rumah.

Tabel 4.19 : Analisis Data Pertanyaan No.15

Untuk lebih memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa selalu membaca buku-buku agama Islam

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	18	58 %	SS	22	71 %
S	7	23 %	S	5	16 %
TS	2	6 %	TS	1	3 %
STS	4	13 %	STS	3	10 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (81%) yang setuju dan terdapat (19%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa membaca buku agama Islam yang lain untuk memahami pembelajaran agama Islam.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (87%) yang setuju dan terdapat (13%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa membaca buku agama Islam yang lain untuk memahami pembelajaran agama Islam.

Tabel 4.20 : Analisis Data Pertanyaan No.16

Siswa merasa cukup dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak ingin membaca buku agama Islam lainnya

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	6	19 %	SS	5	16 %
S	5	16 %	S	0	0 %
TS	7	23 %	TS	7	23 %
STS	13	42 %	STS	19	61 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (35%) yang setuju dan terdapat (65%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa tidak perlu membaca buku agama Islam yang lainnya karna penjelasan materi dari guru sudah cukup.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (16%) yang setuju dan terdapat (84%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa tidak perlu membaca buku agama Islam yang lainnya karna penjelasan materi dari guru sudah cukup.

Tabel 4.21 : Analisis Data Pertanyaan No.17**Siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru**

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	16	52 %	SS	16	52 %
S	11	35 %	S	12	39 %
TS	1	3 %	TS	1	3 %
STS	3	10 %	STS	2	6 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (35%) yang setuju dan terdapat (65%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (16%) yang setuju dan terdapat (84%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran.

Tabel 4.22 : Analisis Data Pertanyaan No.18**Siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru**

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	4	13 %	SS	2	6 %
S	3	10 %	S	3	10 %
TS	13	42 %	TS	6	19 %

STS	11	35 %	STS	20	65 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (23%) yang setuju dan terdapat (77%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (16%) yang setuju dan terdapat (84%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran.

Tabel 4.23 : Analisis Data Pertanyaan No.19
Siswa selalu bertanya pada guru, apabila siswa belum paham
pelajarannya

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	12	39 %	SS	16	52 %
S	10	32 %	S	11	35 %
TS	6	19 %	TS	4	13 %
STS	3	10 %	STS	0	0 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (71%) yang setuju dan terdapat (29%) terhadap siswa

yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa selalu bertanya pada guru, apabila siswa belum paham pelajarannya.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (87%) yang setuju dan terdapat (13%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa selalu bertanya pada guru, apabila siswa belum paham pelajarannya.

Tabel 4.24 : Analisis Data Pertanyaan No.20
Siswa takut bertanya pada guru, apabila siswa belum paham pelajarannya

SIKLUS I			SIKLUS II		
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
SS	7	23 %	SS	1	3 %
S	9	29 %	S	4	13 %
TS	6	19 %	TS	12	39 %
STS	9	29 %	STS	14	45 %
Jumlah	31	100 %	Jumlah	31	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan perbedaannya bahwa pada siklus I terdapat (52%) yang setuju dan terdapat (48%) terhadap siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan bahwa siswa takut bertanya pada guru.

Sedangkan siklus II terdapat perubahan yaitu (16%) yang setuju dan terdapat (84%) yang tidak setuju dengan pernyataan di atas bahwa siswa takut bertanya pada guru.

2. Interpretasi Data

Tabel 4.25 : Frekuensi Nilai Rata-Rata Siklus I dan Siklus II (Minat Belajar PAI)

Prasiklus			
Jumlah Siswa	Nilai X (Hasil Scoring)		Kriteria Nilai
	Berminat/Suka	Tidak Berminat/Tidak Suka	
31	11	20	Minat Rendah

Diketahui bahwa :

1) Nilai Rata-Rata : 11

2) Nilai Persen :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{31} \times 100\% \\
 &= 35,48 \%
 \end{aligned}$$

Siklus I		
No. Urut	Nilai X (Hasil Scoring)	Kriteria Nilai
1	68	Minat Tinggi
2	53	Minat Sedang
3	58	Minat Sedang
4	66	Minat Tinggi
5	70	Minat Tinggi

Siklus II		
No. Urut	Nilai X (Hasil Scoring)	Kriteria Nilai
1	71	Minat Tinggi
2	57	Minat Sedang
3	70	Minat Tinggi
4	70	Minat Tinggi
5	70	Minat Tinggi

6	58	Minat Sedang
7	65	Minat Tinggi
8	50	Minat Sedang
9	66	Minat Tinggi
10	49	Minat Sedang
11	52	Minat Sedang
12	68	Minat Tinggi
13	59	Minat Sedang
14	55	Minat Sedang
15	64	Minat Tinggi
16	61	Minat Tinggi
17	58	Minat Sedang
18	60	Minat Sedang
19	67	Minat Tinggi
20	61	Minat Tinggi
21	52	Minat Sedang
22	67	Minat Tinggi
23	55	Minat Sedang
24	50	Minat Sedang
25	51	Minat Sedang
26	66	Minat Tinggi
27	50	Minat Sedang
28	75	Minat Tinggi
29	53	Minat Sedang
30	71	Minat Tinggi
31	65	Minat Tinggi
TOTAL : 1.863		

6	59	Minat Sedang
7	69	Minat Tinggi
8	60	Minat Sedang
9	70	Minat Tinggi
10	51	Minat Sedang
11	80	Minat Tinggi
12	63	Minat Tinggi
13	68	Minat Tinggi
14	70	Minat Tinggi
15	70	Minat Tinggi
16	67	Minat Tinggi
17	59	Minat Sedang
18	68	Minat Tinggi
19	69	Minat Tinggi
20	68	Minat Tinggi
21	56	Minat Sedang
22	66	Minat Tinggi
23	63	Minat Tinggi
24	55	Minat Sedang
25	57	Minat Sedang
26	70	Minat Tinggi
27	52	Minat Sedang
28	80	Minat Tinggi
29	70	Minat Tinggi
30	75	Minat Tinggi
31	65	Minat Tinggi
TOTAL : 2.038		

Diketahui bahwa :

<p>Siklus I :</p> <p>1) Nilai Rata-Rata</p> <p>Dik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ $N = 31$ ○ $\sum x = 1.863$ <p>Maka, $Mx = \frac{\sum x}{N}$</p> $= \frac{1863}{31}$ $= 60$	<p>Siklus I :</p> <p>2) Persen</p> <p>Dik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ $F = 60$ ○ $N = 80$ <p>Maka, $P = \frac{F}{N} \times 100\%$</p> $= \frac{60}{80} \times 100\%$ $= 75 \%$
<p>Siklus II :</p> <p>1) Nilai Rata-Rata</p> <p>Dik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ $N = 31$ ○ $\sum x = 2.038$ <p>Maka, $Mx = \frac{\sum x}{N}$</p> $= \frac{2038}{31}$ $= 66$	<p>Siklus II :</p> <p>2) Persen</p> <p>Dik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ $F = 66$ ○ $N = 80$ <p>Maka, $P = \frac{F}{N} \times 100\%$</p> $= \frac{66}{80} \times 100\%$ $= 82,5 \%$

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata variable minat belajar PAI pada siklus I yaitu sebesar 60 atau 75% (kategori minat sedang) sedangkan skor pada siklus II ialah sebesar 66 atau 82,5%

(kategori minat tinggi). Berikut ini hasil nilai rekapitulasi presentase prasiklus, siklus I dan siklus II yaitu :

Tabel 4.26 : Hasil Rekapitulasi Nilai Presentase

HASIL NILAI PRESENTASE	PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
	35,48 %	75 %	82,5 %

Disini dapat dilihat dari perubahan nilai siswa dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II menjadi meningkat karena faktor metode yang diajarkan kepadanya. Dan juga telah mencapai indikator pencapaian atau keberhasilan dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Kakatua Makassar khususnya kelas III mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran PAI melalui pendekatan metode CTL yang telah diterapkan.

Adapun yang menjadi bukti/fakta bahwa siswa kelas III SDN Kakatua Makassar memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran PAI yaitu melalui observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di setiap siklusnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Siswa lebih tertarik (memberikan respon positif) terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru
2. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI
3. Siswa lebih berani bertanya pada guru

4. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru
5. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru dengan baik.
6. Siswa memanipulasi media yang diberikan oleh guru dengan baik
7. Kelengkapan catatan siswa cukup lengkap
8. Kemampuan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran Kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah. CTL dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran berkarakter, karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, penerapan model pembelajaran CTL terjadi pengembangan minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kakatua Makassar. Hasil nilai dari tingginya minat belajar siswa ialah Prasiklus memperoleh 35,48%, Siklus I memperoleh 75%, dan Siklus II memperoleh 82,5%. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengembangan minat belajar siswa dari kondisi awal (prasiklus) terjadi peningkatan pada siklus I dan kemudian terjadi peningkatan kembali setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran CTL pada kelas III SDN Kakatua Makassar Tahun Ajaran 2019 / 2020, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik pada khususnya sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan agar menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik seperti model pendekatan CTL untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan pemikiran atau tanggapan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dan juga siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan S., M. Kadr. 2016. *Pendidikan Karakter: mengembangkan karakter anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alisuf M. Sabri, 1999. *Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Arif Mukhrizal, dkk., 2016. *Pendidikan Posmodernisme*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Cet. I; Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD Mata Pelajaran Agama Islam*. Direktorat Jendral Mandikdasmen.
- Dita W, Wilujeng, dkk. 2017. *Penggunaan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam meningkatkan hasil belajar matematika dalam materi aljabar pada siswa kelas VIIB di MTS Negeri 1 Kota Surabaya*. (Jurnal Ilmiah: SOULMATH. Vol. 5(2) : 72-73).
- Firmansyah Dani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". Karawang : Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol.3 No.1.
- Gunawan Adi, Hariyono, & Ari Supto. *Profil Model Contextual Teaching and Learning Di Sekolah Menengah Pertama*. Indonesia: Universitas Negeri Malang.
- Hardjana, 1994. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT Grafindo Persada.

- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2015. Solo: Tiga Serangkai.
- Majid Abd. dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisoh Lilis, 2013. *Pemanfaatan Lagu Religi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa*,
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nur Desi Hardiwati. 2017. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving Pada Siswa Kelas III Sdn Geneng 01 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1).
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. 5; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta.
- Tiffany, <https://dosenpsikologi.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli> (diakses 17 Juni 2019)

Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran. 2013. “*Kurikulum dan Pembelajaran*”. Cet.III; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Udin Syaefudin S. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wahyono Budi. <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/07/perbedaan-pembelajaran-kontekstual-dan.html> (diakses 17 Juni 2019)

https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_tindakan_kelas.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-belajar-siswa-menurut.html.



L

A

M

P

I

R

A

N



DAFTAR NAMA SISWA KELAS 3 SDN KAKATUA MAKASSAR

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	NISN / NIS	
1	0109200116 / 021718	A. Rezky Putra Hidayat
2	0113060983 / 391718	Adrian Paulin Payung
3	0102408907 / 401718	Alfathir Ibnu Gazali
4	0118045834 / 031718	Alhumaira Nurul Maulida
5	0106349444 / 041718	Andi Fadhil Aslam
6	0102560305 / 251718	Annisa Nurul Aimanah
7	0106019784 / 351718	Daneyla Putri Alike
8	0107923261 / 331718	Dwi Paramitha Lestari S
9	0105721919 / 581718	Fausta Ataulah Azhari
10	0109389159 / 271718	Inayah Zalfa Khaerunnisa Ilyas
11	0118548082 / 181717	Kevin Subarka
12	0115035676 / 521718	Leoni Kimberli E
13	0118551343 / 611718	Muh. Fadil Alkaisar A
14	0119433893 / 501718	Muh. Fajar Nurhidayat
15	0117623149 / 141718	Muh. Reza Alfadin Arifin
16	0107135047 / 371718	Muhammad Fardhan Aras
17	0108755754 / 191718	Muhammad Miqdad Ismail
18	0106073242 / 201718	Muhammad Rafi Ferdiansyah
19	0111363636 / 381718	Nadhia Faizha
20	0109235739 / 531718	Alifah Putri Kinan
21	0107980813 / 601718	Nayla Qurrantu'aini Asri
22	0111063683 / 361718	Nur Sahira Jazlyn
23	0102580577 / 111718	Nurul Hafsa Azizah
24	0107820311 / 241718	Rifaya Maherunnisa Nayla Bachtiar
25	0104777170 / 311718	Sahira Nur Adinda
26	0102206597 / 261718	Salsabila Sugianto
27	0114212976 / 451718	Siti Khomahira Hadi
28	0105042909 / 541718	Syifa Nuraisyah
29	0117868738 / 571718	Wira Putra Seth T
30	0119198386 / 101718	Zakiyah Meccah Asis
31	0108699753 / 171805	Zidan Baari Farid

**ANGKET UNTUK SISWA MENGENAI MINAT BELAJAR PAI
PADA SISWA SDN KAKATUA MAKASSAR**

IDENTITAS SISWA

Siklus I

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

- Bacalah “*basmalah*” terlebih dahulu dan pahami dengan teliti pernyataan di bawah ini sebelum mengisi angket
- Berilah tanda centang (✓) pada setiap pernyataan dengan cara memilih salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda, yaitu :
 - SS** : Sangat setuju
 - S** : Setuju
 - TS** : Tidak setuju
 - STS** : Sangat tidak setuju
- Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai anda, untuk itu jawablah dengan jujur dan sesuai dengan hati anda
- Dengan memberikan jawaban yang obyektif, berarti anda telah membantu peneliti dalam memperoleh data yang benar.
- Akhiri pengisian angket ini dengan mengucapkan “*hamdalah*”.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Meskipun nilai pelajaran pendidikan agama Islam saya kurang, saya akan terus belajar				
2	Meskipun nilai pelajaran pendidikan agama Islamm saya kurang, tetapi saya malas untuk belajar agama				
3	Saya selalu ingin menguasai materi pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru				
4	Saya merasa tidak perlu menguasai materi pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru				
5	Saya merasa senang terhadap pelajaran pendidikan agama Islam				
6	Pelajaran pendidikan agama Islam itu sulit, sehingga saya tidak suka terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam				
7	Dalam belajar pendidikan agama Islam, siswa harus memiliki buku pegangan				
8	Saya merasa cukup dengan buku pegangan yang saya miliki, sehingga saya tidak perlu meminjam buku dari perpustakaan				
9	Karena pelajaran pendidikan agama Islam itu pelajaran yang tidak mudah, sehingga saya merasa sulit untuk memahaminya				
10	Pelajaran pendidikan agama Islam itu pelajaran yang mudah, sehingga membuat saya dapat memahami pelajarannya				
11	Saya dapat menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan meskipun saya telah memahami materi tersebut				
12	Saya selalu kesulitan menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan meskipun saya telah memahami materi tersebut				
13	Saya selalu memulai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di rumah				

14	Saya tidak pernah mengulangi pelajaran, meskipun nilai saya kurang baik				
15	Untuk lebih memahami pelajaran, saya selalu membaca buku-buku pendidikan agama Islam setiap hari				
16	Saya merasa cukup dengan materi yang disampaikan guru, sehingga saya tidak perlu membaca buku-buku pendidikan agama Islam				
17	Ketika guru menyampaikan materi, saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				
18	Ketika guru menyampaikan materi, saya inginnya mengobrol dengan teman atau tidak memperhatikannya				
19	Saya selalu bertanya pada guru pendidikan agama Islam, apabila saya belum paham pelajarannya				
20	Saya takut bertanya pada guru pendidikan agama Islam meskipun saya belum paham pelajarannya				



Keterangan :

Penilaian	Nomor Soal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
SS	20	9	14	13	21	5	13	3	7	21	14	7	11	7	18	6	16	4	12	7
S	10	1	14	0	8	4	14	8	5	7	11	6	13	6	7	5	11	3	10	9
TS	1	9	3	6	1	6	3	8	8	2	3	8	3	6	2	7	1	13	6	6
STS	0	12	0	12	1	16	1	2	11	1	3	10	4	12	4	13	3	11	3	9

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



**ANGKET UNTUK SISWA MENGENAI MINAT BELAJAR PAI
PADA SISWA SDN KAKATUA MAKASSAR**

IDENTITAS SISWA

Siklus II

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

- Bacalah “*basmalah*” terlebih dahulu dan pahami dengan teliti pernyataan di bawah ini sebelum mengisi angket
- Berilah tanda centang (✓) pada setiap pernyataan dengan cara memilih salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda, yaitu :
 - SS** : Sangat setuju
 - S** : Setuju
 - TS** : Tidak setuju
 - STS** : Sangat tidak setuju
- Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai anda, untuk itu jawablah dengan jujur dan sesuai dengan hati anda
- Dengan memberikan jawaban yang obyektif, berarti anda telah membantu peneliti dalam memperoleh data yang benar.
- Akhiri pengisian angket ini dengan mengucapkan “*hamdalah*”.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Meskipun nilai pelajaran agama saya kurang, saya akan terus belajar agama				
2	Meskipun nilai pelajaran agama saya kurang, tetapi saya malas untuk belajar agama				
3	Saya selalu ingin menguasai materi agama yang diberikan oleh guru				
4	Saya merasa tidak perlu menguasai materi agama yang diberikan oleh guru				
5	Saya merasa senang terhadap pelajaran agama				
6	Pelajaran agama itu sulit, sehingga saya tidak suka terhadap mata pelajaran agama				
7	Dalam belajar agama, siswa harus memiliki buku pegangan				
8	Saya merasa cukup dengan buku pegangan yang saya miliki, sehingga saya tidak perlu meminjam buku dari perpustakaan				
9	Karena pelajaran agama itu pelajaran yang tidak mudah, sehingga saya merasa sulit untuk memahaminya				
10	Pelajaran agama itu pelajaran yang mudah, sehingga membuat saya dapat memahami pelajarannya				
11	Saya dapat menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan meskipun saya telah memahami materi tersebut				
12	Saya selalu kesulitan menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan meskipun saya telah memahami materi tersebut				
13	Saya selalu mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di rumah				
14	Saya tidak pernah mengulangi pelajaran, meskipun nilai saya kurang baik				
15	Untuk lebih memahami pelajaran agama, saya selalu membaca buku-buku agama setiap hari				

16	Saya merasa cukup dengan materi yang disampaikan guru, sehingga saya tidak perlu membaca buku-buku agama				
17	Ketika guru menyampaikan materi, saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				
18	Ketika guru menyampaikan materi, saya inginnya mengobrol dengan teman atau tidak memperhatikannya				
19	Saya selalu bertanta pada guru agama, apabila saya belum paham pelajarannya				
20	Saya takut bertanya pada guru agama meskipun saya belum paham pelajarannya				



Keterangan :

Penilaian	Nomor Soal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
SS	25	3	14	4	23	2	14	14	2	17	17	4	12	4	22	5	16	2	16	1
S	6	0	14	2	7	3	17	3	4	9	9	2	13	0	5	0	12	3	11	4
TS	0	9	3	13	0	5	0	11	13	3	2	8	2	10	1	7	1	6	4	12
STS	0	19	0	12	1	21	0	3	12	2	3	17	4	17	3	19	2	20	0	14

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SDN KAKATUA MAKASSAR

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019

Waktu : 08.45 WITA

Kepala Sekolah : Dra. Hj. Rapida, M.Pd

1. Bagaimanakah latar belakang berdirinya SDN Kakatua Makassar dan apa tujuan didirikannya SDN ini ?

SD Negeri Kakatua Makassar didirikan pada saat masih zaman Belanda. Tanggal SK pendiriannya yaitu 01 Januari 1910. Sekolah ini dahulunya terbuat dari gamacca (anyaman dari bambu). Kemudian dari masa ke masa sekolah ini terlihat berkembang, sehingga pada tahun 1981 didirikanlah menjadi bangunan yang lebih baik seperti saat ini dan pada akhirnya menjadi sekolah yang favorit sekecamatan mariso.

Tujuan didirikannya ialah untuk mengembangkan pendidikan, agar tercapai tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

2. Bagaimana struktur organisasi di SDN Kakatua Makassar ?

Struktur organisasi di sekolah ini adalah Dra. Hj. Rapida, M.Pd (Kepala Sekolah), dibantu oleh Drs. H. Bachri Arief (Ketua Komite) yang

mempunyai garis koordinasi dengan Nur Fitriani, S.Pd (Tata Usaha), kemudian mempunyai garis koordinasi yaitu wali kelas (Kelas I A & B sampai VI A & B) dan guru (Guru Penjaskes, Bahasa Inggris, PAI, dan Mulok). Dan mempunyai garis koordinasi ke bawah ialah satpam dan bujang sekolah.

3. Berapakah jumlah guru, staf sekolah dan siswa di sekolah ini ?

Jumlah guru yang ada di sekolah ini adalah 17 orang, staf 5 orang (tata usaha, putakawan, security, bujang, dan cleaning service), serta siswa sebanyak 382 orang.

4. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia dalam menunjang peningkatan kualitas sekolah ini ?

Sarana dan prasarana di sekolah ini diantaranya adalah mushollah, perpustakaan, lapangan olah raga, kantin, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang UKS, WC guru, dan WC siswa.

5. Adakah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah, khususnya kegiatan yang membantu peningkatan mutu sekolah ?

Ada. Kegiatan yang membantu peningkatan mutu sekolah ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler seperti drum band, pramuka, tari-tarian, dokcil (dokter kecil), mipa (bimbingan matematika dan ipa), dan futsal

Kepala SDN Kakatua Makassar

Pewawancara

Dra. Hj. Rapida, M.Pd

Fitrayani



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI SDN KAKATUA MAKASSAR

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2019
Waktu : 12.30 WITA
Guru PAI : St. Nur Asiah, S.Pd.I

1. Apa tujuan pembelajaran PAI di SDN Kakatua Makassar ?

Tujuan pembelajaran PAI disekolah ini adalah tidak jauh dari visi sekolah yaitu “mewujudkan warga sekolah yang unggul imtaq (iman dan taqwa)”. Sehingga membuat peserta didik lebih memahami agama Islam dan menjadikan insan yang lebih taat beragama serta berakhlak mulia.

2. Berapakah alokasi waktu yang diberikan untuk mengajar PAI dalam setiap kali pertemuan ? apakah alokasi yang diberikan cukup untuk dapat memenuhi seluruh silabus yang tersedia ?

Alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 4 jam tiap pertemuan pelajaran, dan itu sudah lumayan cukup untuk memenuhi silbus.

3. Metode apa sajakah yang anda gunakan dalam penyampaian pelajaran PAI ? alasannya ?

Metode yang digunakan ialah metode ceramah dan juga tanya jawab. Alasan menggunakan metode ini, karena bisa menarik perhatian siswa

untuk lebih serius belajar supaya bisa menjawab pertanyaan dan juga mendapatkan reward bagi mereka.

4. Bagaimanakah perhatian siswa di saat anda mengajar ? apakah mereka sering memberikan pertanyaan ?

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, semua siswa memperhatikan cara saya menjelaskan pelajaran. Namun tidak semua siswa yang sering memberikan pertanyaan, melainkan hanyalah siswa yang aktif saja atau yang tidak pemalu untuk bertanya.

5. Usaha apa saja yang anda lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI ?

Usaha yang saya gunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah menyiapkan media yang menarik untuk siswa di setiap pertemuan pembelajarannya.

Guru PAI SDN Kakatua Makassar

Pewawancara

St. Nur Asiah, S.Pd.I

Fitrayani

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

DALAM PEMBELAJARAN PAI

SIKLUS I

NO.	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI SIKLUS I							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	A. Rezky Putra Hidayat	85	85	75	80	80	90	90	90
2	Adrian Paulin Payung	75	78	75	80	80	80	90	90
3	Alfathir Ibnu Gazali	75	80	75	80	80	80	90	90
4	Alhumaira Nurul Maulida	85	85	80	80	80	90	90	90
5	Andi Fadhil Aslam	80	80	75	80	80	80	90	90
6	Annisa Nurul Aimanah	80	85	75	80	80	90	90	90
7	Daneyla Putri Alika	80	85	75	80	80	90	90	90
8	Dwi Paramitha Lestari S	70	80	75	80	80	80	90	90
9	Fausta Ataulah Azhari	80	85	75	80	80	85	90	90
10	Inayah Zalfa Khaerunnisa Ilyas	80	80	75	80	80	85	90	90
11	Kevin Subarka	75	80	75	80	80	85	90	90
12	Leoni Kimberli E	80	80	75	80	80	85	90	90
13	Muh. Fadil Alkaisar A	75	80	75	80	80	80	90	90
14	Muh. Fajar Nurhidayat	80	85	75	80	80	90	90	90
15	Muh. Reza Alfadin Arifin	80	85	80	80	70	85	90	90
16	Muhammad Fardhan Aras	80	85	75	80	80	90	90	90
17	Muhammad Miqdad Ismail	85	85	80	80	80	90	90	90
18	Muhammad Rafi Ferdiansyah	80	85	75	80	80	85	90	90
19	Nadhia Faizha	80	85	75	80	80	90	90	90
20	Alifah Putri Kinan	80	85	75	80	80	90	90	90
21	Nayla Qurrantu'aini Asri	75	80	75	80	80	80	90	90
22	Nur Sahira Jazlyn	80	80	75	80	80	85	90	90
23	Nurul Hafsa Azizah	80	85	75	80	80	90	90	90
24	Rifaya Maherunnisa Nayla B	80	85	75	80	80	85	90	90
25	Sahira Nur Adinda	85	85	80	80	80	90	90	90
26	Salsabila Sugianto	85	85	80	80	80	90	90	90

27	Siti Khomahira Hadi	80	80	75	80	80	90	90	90
28	Syifa Nuraisyah	80	80	75	80	80	80	90	90
29	Wira Putra Seth T	80	80	75	80	80	80	90	90
30	Zakiyah Meccah Asis	80	80	75	80	80	80	90	90
31	Zidan Baari Farid	80	80	75	80	80	85	90	90

KETERANGAN ASPEK YANG DINILAI :

- a. Tertarik (memberikan respon positif) terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru
- b. Aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI
- c. Berani bertanya pada guru
- d. Mampu menjawab pertanyaan dari guru
- e. Memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru
- f. Memanipulasi media yang diberikan oleh guru
- g. Mempunyai catatan yang lengkap
- h. Mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PAI
SIKLUS II

NO.	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI SIKLUS I							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	A. Rezky Putra Hidayat	90	90	80	90	90	95	90	100
2	Adrian Paulin Payung	90	85	75	80	90	80	90	95
3	Alfathir Ibnu Gazali	90	85	75	80	90	80	90	100
4	Alhumaira Nurul Maulida	90	90	80	90	90	100	90	100
5	Andi Fadhil Aslam	90	90	80	80	90	80	90	100
6	Annisa Nurul Aimanah	90	90	80	90	90	95	90	100
7	Daneyla Putri Alike	90	90	80	90	90	98	90	100
8	Dwi Paramitha Lestari S	90	90	80	80	90	100	90	100
9	Fausta Ataulah Azhari	90	90	80	85	90	95	90	100
10	Inayah Zalfa Khaerunnisa Ilyas	90	90	80	85	90	100	90	100
11	Kevin Subarka	90	90	80	85	90	100	90	100
12	Leoni Kimberli E	90	90	80	80	90	95	90	100
13	Muh. Fadil Alkaisar A	90	90	80	80	90	80	90	95
14	Muh. Fajar Nurhidayat	90	90	80	90	90	100	90	100
15	Muh. Reza Alfadin Arifin	90	90	80	85	90	100	90	100
16	Muhammad Fardhan Aras	90	90	80	90	90	95	90	100
17	Muhammad Miqdad Ismail	90	90	80	90	90	100	90	100
18	Muhammad Rafi Ferdiansyah	90	90	80	80	90	100	90	100
19	Nadhia Faizha	90	90	80	90	90	95	90	100
20	Alifah Putri Kinan	90	90	80	90	90	95	90	100
21	Nayla Qurrantu'aini Asri	90	90	80	80	90	98	90	100
22	Nur Sahira Jazlyn	90	90	80	90	90	95	90	100
23	Nurul Hafsa Azizah	90	90	80	80	90	98	90	100
24	Rifaya Maherunnisa Nayla B	90	90	80	80	90	95	90	100
25	Sahira Nur Adinda	90	90	80	90	90	95	90	100
26	Salsabila Sugianto	90	90	80	90	90	95	90	100

27	Siti Khomahira Hadi	90	90	80	90	90	98	90	100
28	Syifa Nuraisyah	90	90	80	80	90	80	90	100
29	Wira Putra Seth T	90	85	75	80	90	80	90	100
30	Zakiyah Meccah Asis	90	90	80	80	90	80	90	95
31	Zidan Baari Farid	90	90	80	80	90	95	90	100

KETERANGAN ASPEK YANG DINILAI :

- a. Tertarik (memberikan respon positif) terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru
- b. Aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI
- c. Berani bertanya pada guru
- d. Mampu menjawab pertanyaan dari guru
- e. Memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru
- f. Memanipulasi media yang diberikan oleh guru
- g. Mempunyai catatan yang lengkap
- h. Mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

D

O

K

U

M

E

N

T

A

S

I





Gambar 1 : Saat melakukan wawancara bersama kepala sekolah SDN Kakatua Makassar



Gambar 2 : Saat melakukan wawancara bersama guru PAI sekolah SDN Kakatua Makassar



Gambar 3 : Peneliti melakukan pengenalan dan perhitungan pada saat melaksanakan pra siklus

SIKLUS I



Gambar 4 :
Pelaksanaan tindakan siklus I
pertemuan ke-1



Gambar 11



Gambar 12



Gambar 13



Gambar 14

Gambar 5 :
Media yang digunakan siklus I
pertemuan ke-1



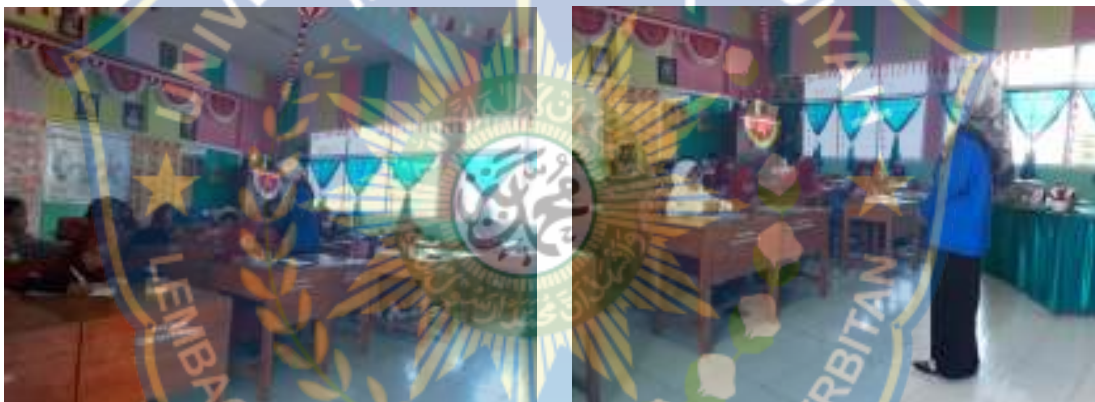
Gambar 6 :
Pelaksanaan tindakan siklus I
pertemuan ke-2



Gambar 7 :
Peserta didik sedang
mengerjakan angket siklus I

SIKLUS II

Gambar 8 : Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-1



Gambar 9 : Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-2



Gambar 10 : Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-3



Gambar 11 : Peserta didik melakukan kerja kelompok pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-3



Gambar 12 : Peserta didik memaparkan hasil pekerjaannya



Gambar 13 : peserta didik Mengangkat tangan menjawab pertanyaan guru



Gambar 14 : Peserta didik sedang bertanya tentang materi yang belum dipahami



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 239 (Menara Iqra' Lt. II) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0754/ FAI / 05 / A.2-II / VII / 40 / 19
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Fitrayani
Nim : 105 19 2503 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

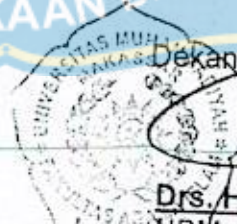
Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR PAI MELALUI
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
SISWA KELAS III SDN KAKATUA KOTA MAKASSAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 15 Dzulqaidah 1440 H
18 Juli 2019 M



Dekan
[Signature]
Drs. H. Mawardi Powangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2532/05/C.4-VIII/VII/37/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Dzulqa'dah 1440 H
19 July 2019 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 754/FAI/05/A.2-II/VII/40/19 tanggal 19 Juli 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FITRAYANI
No. Stambuk : 10519 2503 15
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengembangan Minat Belajar PAI Melalui pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas III SDN Kakaktua Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Juli 2019 s/d 20 September 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



120191914210541

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 20247/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2532/05/C.4-VIII/VIII/1440/2019 tanggal 19 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : FITRAYANI
Nomor Pokok : 10519250315
Program Studi : Pendi. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 253, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR PAI MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS III SDN KAKAKTUA KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 23 Juli s/d 31 Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 23 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringatan.

SIMAP PTSP 23-07-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 - 3615367 Fax +62411 - 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 23 Juli 2019

Kepada

Nomor : 070 *6032* -II/BKBP/VII/2019
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 20247/S.01/PTSP/2019 Tanggal 23 Juli 2019, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : FITRIYANI
NIM / Jurusan : 10519250315 / Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat : Jl. Si Alauddin No. 259, Makassar
Judul : **"PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR PAI MELALUI
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTU) SISWA KELAS III SDN KAKATUA KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 29 Juli s/d 31 September 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Dernikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN



Dr. ANDI SYAHRUM, SE., M.Si

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP. 660517 200112 1 002

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Palaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar ,
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info : e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0561/DPM/II/2019

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/2932-II/BPKB/II/2019 Tanggal 23 Juli 2019
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MEN GIZINKAN

Kepada

Nama : FITRAYANI
NIM / Jurusan : 10519250315 / Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No.259, Makassar

Untuk

: Mengadakan *Penelitian* di *SDN Kakaktua Makassar* dalam rangka
Penyusunan Skripsi di *UNISMUH* dengan judul penelitian:

**"PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR PAI MELALUI
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) SISWA KELAS III SDN KAKAKTUA KOTA MAKASSAR"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 24 Juli 2019

An. KEPALA DINAS
Sekretaris
ub
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN



ANSITI DJUMHARIJAH, SE

Pangkat : Penata Tk.1

NIP : 19700109 199403 2 004



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KAKATUA
KECAMATAN MARISO

Jalan Gagak No. 24 Kode Pos : 90122 Telp. (0411) 8914822, Makassar Email : sdnkakatua@gmail.com



NSS:101196005004

NPSN:40313498

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dra. Hj. Rapida, M.Pd

NIP : 19640504 198612 2 001

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Fitriyani

NIM : 10519250315

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : 22 Juli 2019 s.d 30 Agustus 2019

Lokasi : SD Negeri Kakatua Makassar

Tujuan : Penelitian Skripsi

Judul skripsi : **Pengembangan Minat Belajar PAI Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas III SDN Kakatua Makassar.**

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Agustus 2019

Kepala Sekolah



Dra. Hj. Rapida, M.Pd

NIP. 196405041986122001



RIWAYAT HIDUP

FITRAYANI, dilahirkan di Kota Makassar pada Tanggal 21 September 1996. Alamat Lengkap Jl. Nuri Lama Lr.303 No.37. Penulis mulai menempuh Pendidikan Sekolah Dasar tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009 di SD Negeri Kakatua Makassar. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Tingkat Menengah Pertama Tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012 di SMP Negeri 3 Makassar. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

